

SKRIPSI
PEMBELAJARAN ILMU NAHWU SANTRI PONDOK
PESANTREN JAREQJEQ PAMBUSUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR



OLEH

MURYANTI
NIM : 19.1200.034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023 M/1445 H

**PEMBELAJARAN ILMU NAHWU SANTRI PONDOK
PESANTREN JAREQJEQ PAMBUSUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Oleh:

MURYANTI

NIM: 19.1200.034

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Muryanti

Nim : 19.1200.034

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1767 Tahun 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. 
NIP : 196112031999032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M. Pd. 
NIP : 197303252008011024

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Muryanti

Nim : 19.1200.034

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1767 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....)

Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Atas segala limpahan nikmat, rahmat, hidayah dan taufiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Kemudian sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga dan para shahabat-shahabatnya yang telah mengorbankan segalanya untuk memperjuangkan Agama Islam.

Penulis Menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda Jamiatun dan Ayahanda Timen yang telah melahirkan dan membesarkan penulis. Kemudian penulis mengucapkan Terimakasih kepada saudara/saudari serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya yang senantiasa menyertai. Semoga Allah membalas kebaikan kalian. *Aamiin*.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing dan pendamping. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya menciptakan suasana pendidikan mahasiswa Tarbiyah.

3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan bahasa Arab, Yang Menyediakan Fasilitas Kepada Para Mahasiswa PBA.
4. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. dan bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku penguji, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala arahan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, serta bapak/ibu staf Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Sirajuddin S.Pd.I, S.IPI., M.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare Beserta Staf Yang Telah Memberikan Pelayanan Kepada Penulis.
7. Bapak Rustan, S.Pd.I. selaku kepala Sekolah, pengajar serta santri yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Suparman, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.
9. Indah, Intan, Fitriani, Husnul, Rahma, Aisyah, Haspiana, Aulia, Uun, Ella, Dewi terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 31 Juli 2023
13 Muharram1445 H

Penulis



Muryanti
NIM. 19.1200.034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muryanti
NIM : 19.1200.034
Tempat/Tanggal Lahir : Sugihwaras, 11 Juni 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Juli 2023
13 Muharram 1445 H

Penulis



Muryanti
NIM. 19.1200.034

ABSTRAK

Muryanti. *Pembelajaran Ilmu Nahwu Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar* (dibimbing oleh Ibu Herdah dan Bapak Kaharuddin)

Pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren merupakan sesuatu yang diharuskan karena pendidikan dalam pondok pesantren merupakan sistem pendidikan dengan pendekatan keagamaan, dalam pembelajaran sangat penting dan diharuskan kepada para santri agar dapat mempelajari mengenai pentingnya ilmu *Nahwu*, Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui 1) bagaimana pembelajaran ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar, 2) bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar, dan 3) bagaimana upaya mengatasi kendala pembelajaran ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya dari data primer 11 informan. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

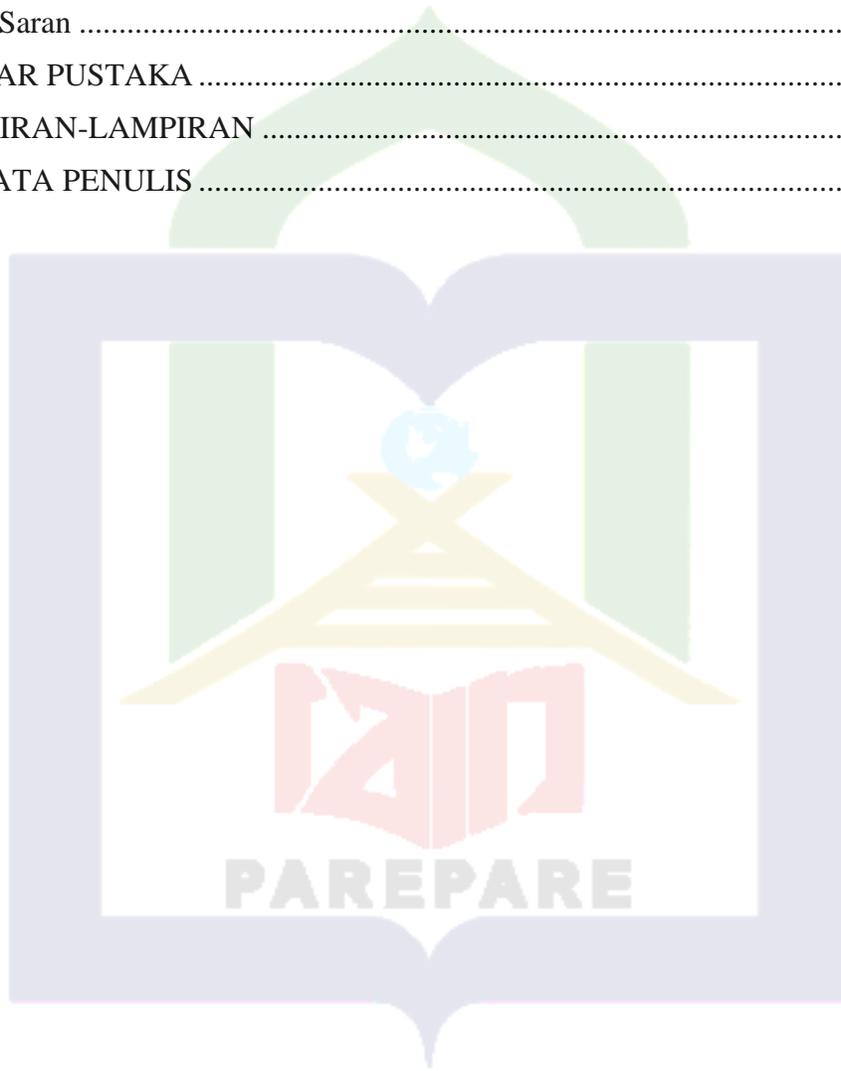
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu *Nahwu* santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu: 1) pembelajaran ilmu *Nahwu* menyenangkan dan membuat santri semangat belajar ilmu *Nahwu* karena menggunakan metode ceramah dan metode praktek 2) kendala dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* yaitu fasilitas belum mendukung dikarenakan, LCD belum ada, kemudian untuk smartphone belum diperbolehkan untuk santri 3) mengatasi kendala pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menggunakan metode sesuai dengan gaya belajar santri.

Kata Kunci :Pembelajaran, Ilmu *Nahwu*, Santri, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan..... | 7 |
| B. Tinjauan Teori | 11 |
| C. Kerangka Konseptual | 35 |
| D. Kerangka Pikir..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 38 |
| C. Fokus Penelitian | 39 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data..... | 40 |
| F. Uji Keabsahan Data | 41 |

| | |
|---|--------|
| G. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 46 |
| B. Pembahasan Penelitian..... | 73 |
| BAB V PENUTUP | 79 |
| A. Simpulan | 79 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | I |
| BIODATA PENULIS | XXVIII |



DAFTAR TABEL

| No | Judul Tabel | Halaman |
|-----|------------------------------------|---------|
| 2.1 | Penelitian Tinjauan Relevan | 9 |
| 4.2 | Jumlah Rombel | XXVII |
| 4.3 | Pembagian Tugas Pengajar dalam PBM | XXVII |



DAFTAR GAMBAR

| No | Judul Gambar | Halaman |
|-----|---|---------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 37 |
| 4.1 | Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang | XIX |
| 4.2 | Wawancara Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang | XX |
| 4.3 | Wawancara Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang | XXII |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul Lampiran | Halaman |
|----|--|---------|
| 1 | Surat Penetapan Pembimbing Skripsi | II |
| 2 | Surat Permohonan/Rekomendasi Izin Penelitian | III |
| 3 | Surat Izin Penelitian | IV |
| 4 | Surat Keterangan Selesai Penelitian | V |
| 5 | Surat Keterangan Wawancara | VI |
| 6 | Pedoman Wawancara | XXIII |
| 7 | Dokumentasi | XIX |
| 8. | Panduan Observasi | XVII |



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

| Huruf | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | be |
| ت | Ta | t | te |
| ث | Tha | th | te dan ha |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Dhal | dh | de dan ha |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Shad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| هـ | Ha | h | ha |
| ء | Hamzah | , | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

a. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أَ | Fathah | a | a |
| إِ | Kasrah | i | i |
| أُ | Dammah | u | u |

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَيَّ | fathah dan ya | ai | a dan i |
| أَوْ | fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

b. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|--------------------|
| اَ/آي | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis diatas |
| يِ | kasrah dan ya | ī | i dan garis diatas |
| وُ | dammah dan wau | ū | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

c. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

d. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمُّ : *Nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

f. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

g. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

h. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

| | | |
|------|---|-------------------------------------|
| swt. | = | <i>subḥānāhu wa ta'āla</i> |
| saw. | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al-sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |

| | | |
|---------------|---|---|
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir Tahun |
| w. | = | Wafat Tahun |
| QS ../ ...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

| | | |
|------|---|--------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون مكان |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam bahasa Arab di sebut *ta'lim* yang berasal dari kata *alima*, yang memiliki arti “mengetahui atau mengerti”. Selain disebut dengan kata “*ta'lim*” dalam bahasa Arab, pembelajaran juga disebut dengan kata *tadris*, yang berasal dari kata “*darasa*”, yang memiliki arti belajar atau mempelajari. Sedangkan menurut istilah pembelajaran memiliki definisi kegiatan yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹

Pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting bagi setiap insan dalam menjalani hidupnya dengan perkembangan zaman yang semakin canggih tentu ada persiapan yang matang dalam menyeimbangkannya agar tidak ketinggalan terlalu jauh. Olehnya itu pembelajaran sangat memiliki dampak yang besar dimasa yang akan mendatang sehingga dalam suatu wilayah tertentu memberikan fasilitas kepada setiap anggotanya dengan pembelajaran.²

Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian proses pembelajaran yang kerap terjadi baik pada individu maupun secara kelompok dengan melangsungkan interaksi secara langsung dari seorang pendidik dan peserta didik, pembelajaran umumnya dilaksanakan di lembaga pendidikan, seperti pendidikan formal dengan dilakukan di sekolah atau disebut dengan pendidikan terstruktur, pendidikan non formal pendidikan tersebut dilaksanakan diluar pendidikan formal seperti bimbingan belajar, belajar kelompok dan lain sebagainya. Dan pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan dari keluarga dan alam. dengan tujuan yang sama yaitu

¹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Madani Kelompok Intrans Publishing* (2015) h. 23-24

² Nginayatul Khasanah, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia. Shautut Tarbiyah* (2017) h. 40

adanya proses perubahan kepada peserta didik pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.³

Pembelajaran yang dilaksanakan pada umumnya di lembaga pendidikan yang telah diberikan kepercayaan untuk mengelola proses pembelajaran dengan tujuan mampu mencetak para generasi yang bisa bersaing dalam dunia internasional dengan didampingi para pendidik yang handal karena berhasilnya sebuah instansi pendidikan seorang pendidik sebagai garda terdepan karena memiliki banyak waktu bersama peserta didik selama proses pembelajaran.⁴

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha seorang pendidik untuk memberikan keadaan yang efektif untuk proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Pembelajaran dalam bahasa Arab di sebut *ta'lim* yang berasal dari kata *alima*, yang memiliki arti “mengetahui atau mengerti”. Selain disebut dengan kata “*ta'lim*” dalam bahasa Arab, pembelajaran juga disebut dengan kata *tadris*, yang berasal dari kata “*darasa*”, yang memiliki arti belajar atau mempelajari. Sedangkan menurut istilah pembelajaran memiliki definisi kegiatan yang digunakan untuk menunjukkan

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran (Cet. XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)*, h.1

⁴ Marlina Gazali,. "Pengajar sebagai Garda Terdepan Membangun Bangsa." *Shautut Tarbiyah* 19.1 (2013), h. 163

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 3

pengetahuan yang sedang diajarkan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁶

Ilmu *Nahwu* merupakan salah satu cabang pengetahuan tradisional Islam khususnya terkait dengan masalah kebahasaan. *Nahwu* sebagai suatu disiplin keilmuan muncul pertama kali pada abad ke-1 H di Basrah atas prakarsa Abu al Aswad al-Dualiy. *Nahwu* merupakan ilmu yang lebih dahulu muncul dibanding dengan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya.⁷

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mualif bahwa ilmu *Nahwu* ini adalah bukan sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, tapi ilmu *Nahwu* itu, adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan.⁸ Selain itu tujuan *Nahwu* dimaksudkan sebagai pelurusan terhadap bacaan-bacaan bahasa Arab (terutama ayat-ayat Al-Qur'an) yang dianggap menyalahi bacaan konvensional. Kesalahan-kesalahan bacaan tersebut dalam tradisi bahasa dan bangsa Arab disebut "*al Lahn*", yaitu kekeliruan dalam berbahasa yang karenanya telah dianggap tidak fasih lagi.⁹

Ilmu *Nahwu* dijadikan salah satu bidang ilmu bahasa yang penting, karena Ilmu *Nahwu* merupakan jembatan dalam memahami bahasa Arab, dengan Ilmu *Nahwu* seseorang mudah mempelajari teks-teks bahasa Arab karena sudah mempunyai dasar tentang Ilmu *Nahwu* itu sendiri. Di dalam Ilmu *Nahwu* di ajarkan tentang kaidah-kaidah agar dapat menguasai Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Bahasa Arab sangat penting dipelajari, khususnya oleh umat Islam. Sebagai salah satu ilmu pokok dalam bahasa Arab, Ilmu *Nahwu* tidak dapat diabaikan karena tanpa

⁶ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: (Madani Kelompok Intrans Publishing 2015)* h. 23-24

⁷ Tony Fransisca, 'Konsep I'rab dalam Ilmu *Nahwu*', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2015), h. 79-80 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-04>>.

⁸ A. Mualif, 'Metodologi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* dalam Pendidikan Bahasa Arab', *Al-Hikmah*, 1.1 (2019), h. 28-29.

⁹ Tony Fransisca, 'Konsep I'rab dalam Ilmu *Nahwu*', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, h. 80

Ilmu *Nahwu*, bahasa Arab akan menjadi kacau-balau dan susunan kata serta kalimatnya akan tidak teratur. Karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab, Ilmu *Nahwu* penting untuk diketahui.¹⁰

Lembaga pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang merupakan salah satu pendidikan formal yang terletak di wilayah Polewali Mandar, Sulawesi Barat yang memberikan pembelajaran ilmu *Nahwu* kepada para santri yang sedang dalam proses pembelajaran dalam pondok pesantren tersebut, dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* di pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang memiliki karakteristik tersendiri yang dinilai inovatif dikarenakan dalam menyampaikan materi ilmu *Nahwu* mampu memberikan sesuatu media yang mudah difahami para santri dalam belajar karena kualitas santri dalam belajar memiliki tingkatan yang berbeda dari permasalahan inilah sehingga calon peneliti tertarik.

Para santri yang ada di pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang berasal dari alumni yang berbeda jadi tingkat kecerdasan dalam menerima materi ajar ilmu *Nahwu* tentu mendapat hasil yang berbeda dari para santri namun dalam hal ini para santri yang ada di pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang baik kalangan santri dari alumni sekolah umum mampu bersaing dalam menerima materi ilmu *Nahwu* maka dari sinilah sehingga calon peneliti ingin melakukan penelitian di pondok pesantren Jareqjeq pambusuang.

Pembelajaran ilmu *Nahwu* yang ada di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang dilaksanakan secara terstruktur dimulai dengan pembelajaran tajwid, sharaf, kemudian berlanjut dengan pembelajaran ilmu *Nahwu* dasar, Pondok Pesantren memiliki waktu target khusus untuk memberikan pembelajaran *Nahwu* kepada para santri, maksimal santri mempelajari ilmu alat atau ilmu *Nahwu* selama 6 bulan setelah santri melaksanakan pembelajaran *Nahwu* santri akan naik ke jenjang selanjutnya.

¹⁰ Ahmad Sehri bin Punawan, 'Metode Pengajaran *Nahwu* Dalam Pengajaran Bahasa Arab', Jurnal Studi Islam, 7 (2010), h. 1-14

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas penulis bermaksud melakukan penelitian di pondok pesantren Jareqjeq Polewali Mandar dengan mengangkat judul tentang “Pembelajaran ilmu *Nahwu* di pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang di Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pembelajaran Ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala pembelajaran Ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar?

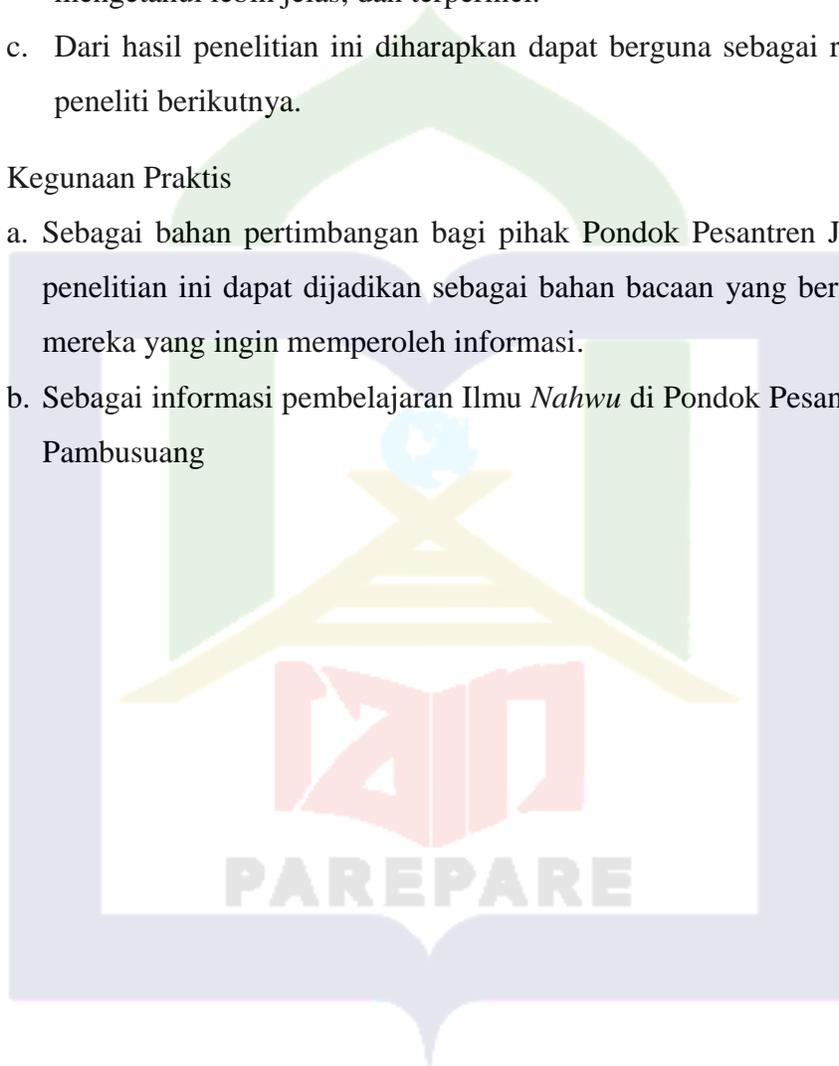
C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang pembelajaran ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar
2. Mendeskripsikan tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar
3. Mendeskripsikan tentang upaya mengatasi kendala pembelajaran Ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu *Nahwu*.
 - b. Untuk menambah wawasan tentang bidang pendidikan agar dapat mengetahui lebih jelas, dan terperinci.
 - c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Pondok Pesantren Jareqjeq hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin memperoleh informasi.
 - b. Sebagai informasi pembelajaran Ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita diteliti. Dalam rangkaian proses penelitian, baik sebelum, ketika atau setelah melakukan penelitian, peneliti biasanya diminta untuk menyusun tinjauan pustaka umumnya sebagai bagian pendahuluan dari usulan penelitian ataupun laporan hasil penelitian. Menyusun sebuah tinjauan pustaka sama halnya dengan menyarikan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mendapat gambaran tentang topik atau permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian.¹¹

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan tidak lain untuk menjelaskan posisi, pembeda atau untuk memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari suatu kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari adanya duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Rodliyah Zaenuddin, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Pembelajaran *Nahwu*/Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Mubtadi-IEN (MTS) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”. Masalah yang diangkat dalam

¹¹ Titien Diah Soelistyarini, *Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah*, Universitas Airlangga, 2013, h. 1-2.

penelitian ini adalah investigasi terhadap pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf* di Pesantren Majelis Tarbiyatul Muftadi-ien (MTM) kempek Gempol Cirebon dalam rangka menemukan pola pembelajarannya serta implikasinya terhadap kemampuan santri dalam membaca literatur berbahasa Arab kontemporer, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak seluruh santri kelas *Alfiyah Tsaniyah* dapat memberikan syakal secara tepat pada kata yang sesuai dengan jenis kata dalam konteks penerapan ilmu *sharaf*. Selain itu tidak semua dari mereka membubuhi harakat akhir dengan benar, yaitu sesuai dengan kedudukan kata *I'rab*.¹²

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada variabelnya yakni pembelajaran ilmu *Nahwu* dan implikasinya. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian relevan fokus membahas pembelajaran ilmu *Nahwu* terhadap membaca dan memahami literatur bahasa Arab kontemporer pada santri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada pembelajaran ilmu *Nahwu* di dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran *Nahwu* juga pernah diteliti oleh Ahmad Masrukin dan Makhromi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tribakti Kediri dengan judul “Pembelajaran *Nahwu* di Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Lirboyo Kediri”. Masalah yang diteliti yaitu pembelajaran *Nahwu* yang secara khusus melihat praktik pembelajaran *Nahwu* di Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Lirboyo Kediri, dengan menggunakan metode penelitian kasus (case-studies) dengan pendekatan non-eksperimen yang juga dinamakan dengan penelitian deskriptif, dan hasil penelitian memperoleh temuan bahwa pembelajaran *Nahwu* menjadi prioritas pendidikan di pesantren Lirboyo Kediri dan metode hafalan masih sangat

¹² Rodliyah Zaenuddin, *Pembelajaran Nahwu/Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Muftadi-IEN (MTS) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon* (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon 2012), h. 95

mendominasi dalam proses pembelajarannya, bahkan menjadi evaluasi penting untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar.¹³

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada variabel pembelajaran *Nahwu* namun perbedaannya adalah penelitian relevan menggunakan jenis penelitian kasus dengan pendekatan non eksperimen. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana pembelajaran ilmu *Nahwu* dalam proses pembelajaran dan menggunakan penelitian kualitatif.

Tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sahrah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Tasikmalaya dengan judul “Pembelajaran *Nahwu* Dengan Metode Deduktif dan Induktif”. Masalah yang diteliti yaitu tentang proses pembelajaran *Nahwu* yang masif dan dinamis, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif pada studi kepustakaan (library research), dan hasil penelitian memperoleh implikasi pada metode ini memang dinilai sangat cocok bagi pemula, bagi peserta didik yang baru belajar bahasa Arab, mereka didahulukan mampu membuat contoh dan mempraktekannya dari pada teori atau kaidah yang belum tentu dipahami.¹⁴

Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti adalah pada variabel pembelajaran *Nahwu*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian relevan menjelaskan pembelajaran *Nahwu* dengan metode deduktif dan induktif. Sedangkan penelitian yang akan diteliti itu membahas tentang pembelajaran ilmu *Nahwu* dalam proses pembelajaran.

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---------------------------|---|
| 1 | Pembelajaran <i>Nahwu</i> dan sharaf dan | Dalam penelitian memiliki | Perbedaan dari tinjauan relevan dengan penelitian |

¹³ Ahmad Masrukin and Makhromi, *Pembelajaran Nahwu di Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri*. (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Tribakti Kediri 2021), h. 45

¹⁴ Adi supriadi, agung gumilar, and Rizki Abdurohman, “Pembelajaran *Nahwu* Dengan Metode Deduktif Dan Induktif” (Skripsi : STAI AL Hidayah Tasikmalaya 2022), h. 23

| | | | |
|---|--|--|---|
| | implikasinya terhadap membaca dan memahami literatur bahasa Arab kontemporer pada santri pesantren majlis tarbiyatul mubtadi-ien (mtm) desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. | persamaan pada pada variabel judul dengan menggunakan pembelajaran <i>Nahwu</i> . | ini terletak pada variabel yang tinjauan relevan menggunakan lebih dari satu variabel, kemudian tinjauan relevan menggunakan metode deskriptif analitik. |
| 2 | Pembelajaran <i>Nahwu</i> di Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Lirboyo Kediri. | Persamaan tinjauan relevan dengan penelitian ini terletak di bagian variabel tentang pembelajaran <i>Nahwu</i> , kemudian terletak pada variabel yang sama-sama menggunakan satu variabel. | Pada tinjauan relevan dan penelitian ini memiliki perbedaan diantaranya tinjauan relevan menggunakan jenis penelitian kasus (case-studies) dengan pendekatan non eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kemudian perbedaan selanjutnya di obyek penelitian. |
| 3 | Pembelajaran <i>Nahwu</i> dengan metode deduktif dan induktif. | Persamaan tinjauan relevan dengan penelitian ini terletak pada | Mengenai perbedaan dalam penelitian ini dengan tinjauan relevan terletak pada variabel merujuk pada |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | variabel yang sama-sama menggunakan variabel pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> . | tinjauan relevan dengan menggunakan variabel yang lebih dari satu dengan dua metode. |
|--|--|---|--|

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pengajar, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.¹⁵

Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu pola untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.¹⁶

Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik di suatu temp sebagai lingkungan belajar, pembelajaran yang berasal kontribusi dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan berharap ada proses yang terjadi di dalam diri peserta didik baik pada ilmu pengetahuan, sikap dan kepercayaan dalam diri peserta didik dengan istilah lain pembelajaran adalah jembatan peserta didik agar bisa memiliki ilmu pengetahuan.¹⁷

¹⁵ M. Andi Setiawan, 'Belajar dan Pembelajaran', (Uwais Inspirasi Indonesia 2017), h. 19

¹⁶ Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 4

¹⁷ Moh. Suardi, 'Belajar dan Pembelajaran' (Yogyakarta CV Budi Utama, 2012) h. 7

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik.¹⁸

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks terjadi dalam hidup semua orang dan hal ini merupakan kegiatan yang tetap berlangsung selama masih hidup, mulai dari bayi hingga ke tempat terakhir nanti. Dalam proses pembelajaran tidak mengenal tempat dan waktu belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja dan lain sebagainya dan pembelajaran dapat dapat berlangsung dengan melalui cara apa saja dari apa, bagaimana dan siapa saja.

Pembelajaran dapat dikatakan telah terjadi ketika tiga komponen telah terjadi dalam diri peserta didik diantaranya kognitif, psikomotor dan efektif.¹⁹

Berdasarkan pengertian mengenai pembelajaran yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bisa terlaksana sesuai dengan harapan dalam pendidikan ketika ada tiga komponen atau indikator yang mendasari dalam pembelajaran yang dimiliki oleh seorang pengajar seperti penjelasan di atas sedikitnya beberapa indikator tersebut diantaranya adalah kemampuan kognitif, psikomotor dan efektif.

Mengingat luasnya cakupan perencanaan pembelajaran, sebagian ahli pendidikan menggunakan istilah اعداد (persiapan, pengaturan, pembuatan) untuk menyebut rencana pembelajaran dalam arti yang lebih spesifik. Perencanaan yang bersifat untuk mengajar dikelas, dan biasanya dibuat berdasarkan kebutuhan pada setiap kali tatap muka. Membuat persiapan yang terencana sebelum mengajar merupakan salah satu

¹⁸ M. Andi Setiawan, 'Belajar dan Pembelajaran', (Uwais Inspirasi Indonesia 2017), h. 21

¹⁹ Endang Puji Astuti "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi di kelas 4 SDN sukorejo 2 kota Blitar" EDUKASIA ;Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3.3 (2022) 671-680

langkah penting bagi kesuksesan pendidik dalam mengajar. Rencana pembelajaran sebaiknya dituangkan dalam kertas kerja, sejenis persiapan pembelajaran atau rencana desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran inilah dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengajar, fokus materi, waktu yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan dan target yang akan dicapai.²⁰

a. Komponen- komponen pembelajaran

Komponen mengajar dan pembelajaran diartikan sebagai bagian-bagian dari sistem proses pembelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran ada beberapa elemen yang berbeda namun memiliki kontribusi tersendiri dalam proses pembelajaran, berhasil atau gagalnya pembelajaran ditentukan dari beberapa komponen pembelajaran.

Mengajar merupakan sebuah bentuk rangsangan melalui bimbingan, arahan serta motivasi kepada peserta didik agar adanya proses belajar. Sedangkan pembelajaran itu sendiri diambil dari bahasa inggris ialah instruction yang memiliki arti perintah atau arahan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem beberapa rangkaian komponen yang memiliki batasan satu sama lain namun hal demikian dapat membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran saling terhubung dan merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran.²¹ Bagian-bagian komponen dalam pembelajaran antara lain:

1) Tujuan

Komponen mendasar dalam pembelajaran adalah tujuan. Segala sesuatunya tentu memiliki tujuan dan arah dalam pembelajaran juga seperti demikian memiliki standar dan target yang hendak dicapai pada saat waktu yang telah ditentukan. Penentuan tujuan sangat penting dalam perjalanan pembelajaran sehingga dengan adanya tujuan proses perjalanan pembelajaran tidak terbengkalai begitu saja namun ada misi yang harus dicapai.

²⁰ Jumhur, Karakteristik Pembelajaran Nahwu (*Perencanaan, Proses, Dan Evaluasi*) Di Smp-It Ponpes Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir, 2020. h. 18

²¹ Rifyal luthfi dan Suci Nurmatin '*Landasan Belajar dan Mengajar*' (CV. Pustaka Turats Press 2023) h 93-95

Menurut Al-syaibani bahwa tujuan bisa dimaknai sebagai akhir dari suatu usaha yang telah dilakukan dengan secara sadar, terstruktur dan terencana namun hasil bukan berarti penghabisan yang telah pasti namun serentan dengan langkah-langkah yang saling terikat hubungan satu sama lain. sehingga hubungan antara tujuan dan keinginan terletak pada sifat yakni kemauan itu mudah berubah sedangkan tujuan tidak mengalami perubahan.²²

Sehingga dengan demikian dalam pendidikan merupakan masalah pada nilai. Dikarenakan tujuan pendidikan mengandung pada pilihan peserta didik dalam perkembangannya sehingga tujuan ini sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai yang identik dengan pengutamaan dan perbedaan terhadap nilai dan sumber atas lainnya.²³

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran atau dikenal dengan materi ajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang akan menjadi ilmu pengetahuan yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian ilmu pengetahuan seorang pendidik harus menguasai mengenai materi ajar yang akan disampaikan bukan hanya menguasai mengenai materi pokok bahkan diharuskan menguasai materi tambahan yang dibutuhkan selama dalam proses pembelajaran.

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu unsur penting karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai para peserta didik.olehnya itu, suatu keharusan bagi seorang pengajar atau pendidik mempersiapkan bahan-bahan ajar yang sesuai dengan topic pembelajaran yang akan disampaikan kepada para peserta didik.²⁴

²² Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, Pendidikan Islam, :*Falsafah Al-Tarbiyah Al-Aslamiyyah* (2021) h. 53

²³ Ahmad Mufti Anwari, *et al.* 'Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan' Edu Publisher Tasikmalaya (2020) h 31-32

²⁴ Rahman Johar dan Latifah Hanum ' *Strategi Belajar Mengajar : Untuk Menjadi Pengajar Yang Profesional*' syiah Kuala University Press Aceh (2019) h. 33

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan struktur pembelajaran yang diterapkan oleh para pengajar di dalam kelas kepada para peserta didik dengan tujuan materi pembelajaran yang disampaikan yang dirumuskan sebelumnya dalam bagan kurikulum silabus dan mata pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki dampak yang sangat besar dalam menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode pembelajaran materi ajar akan lebih mudah untuk disampaikan dan dicerna oleh para peserta didik.

Metode pembelajaran memiliki ragam jenis disesuaikan dengan kondisi yang ada dilingkungan, pemilihan metode pembelajaran tidak serta merta dipilih namun beberapa mesti dipertimbangkan sebelumnya terutama baik pada materi pelajaran maupun kepada peserta didik, materi ajar harus diselaraskan dengan metode ajar yang disampaikan.²⁵

4) Peserta didik

Peserta didik merupakan bagian dari anggota masyarakat yang sedang dalam proses perubahan dalam dirinya menjadi lebih baik kedepannya baik pada perubahan pola pikir, kepribadian serta dengan pengetahuannya. Dalam proses perubahan terdapat beberapa jenjang yang dialami mulai dari TK sampai pada perpengajaran tinggi selama dalam proses perubahannya tentu terdapat beberapa kegiatan yang mesti dilakukan utamanya dalam lingkup pendidikan terkhusus pada kegiatan pembelajaran.²⁶

Peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang penting, tanpa peserta didik pembelajaran akan terbengkalai dan tidak bisa berjalan seperti umumnya hanya karena peserta didik tidak ada, peserta didik juga merupakan pemegang estafet untuk masa depan yang lebih gemilang sehingga diungkapkan bahwa masa depan tergantung pada para peserta didik sekarang.

²⁵ Rahmat, ' *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* ' (bening pustaka Yogyakarta, (2019) h. 1

²⁶ Yudi Dwiyo ' *Perkembangan Peserta Didik* ' Grup Penerbitan CV Budi Utama, (2021) h. 5

5) Pengajar

Dalam pendidikan pengajar merupakan salah satu komponen pendidikan dalam proses pembelajaran, sehingga berhasil dan gagalnya pendidikan tergantung pada seorang pengajar. Olehnya itu pengajar menjadi unsur terpenting dalam pendidikan yang berperan secara aktif dan mampu memosisikan diri sebagai yang diinginkan masyarakat yang berkembang.

Dalam arti yang spesifik dimaknai bahwa pengajar memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing para peserta didik ke jenjang yang lebih baik. Karena merupakan profesi multitalenta yang tidak hanya sebatas mengajar namun memiliki tugas ganda dengan pendidik.²⁷

6) Media pembelajaran

Media merupakan sebuah alat saluran yang digunakan dalam berkomunikasi. Media diambil dari bahasa latin yang merupakan dari kata jamak medium yang diartikan dalam bahasa harfiah sebagai perantara yakni perantara dari sumber pesan dan penerima pesan. Kemudian ketika disangkutpautkan dengan pembelajaran dimaknai sebagai sesuatu alat yang dapat mengirimkan pesan-pesan dalam proses pembelajaran dengan tujuan tercapai hasil pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan dari media dengan pesan dan metode.

Dalam Media pembelajaran terdapat dua unsur yang penting yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yaitu unsur peralatan dan unsur pesan yang disampaikan. Dalam media pembelajaran memerlukan peralatan untuk mengelola pesan, agar pesan yang disampaikan mudah difahami seluruh kalangan akan tetapi bukan berarti yang diprioritaskan peralatan, bahan ajar juga sangat penting yang dibawakan dalam media pembelajaran.²⁸

²⁷ Khusnul Wardan ' *Motivasi Kerja Pengajar dalam Pembelajaran* ' CV Media Sains Indonesia, Bandung (2020) h. 9

²⁸ Cepy Riyana, ' *Media Pembelajaran* ' KEMENAG RI (2008) h. 11

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu diantara komponen pendidikan yang secara rutin untuk dilakukan dengan sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur perkembangan yang telah dicapai peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam bahasa Arab evaluasi dikenal dengan nama *Imtihan* yang memiliki arti ujian. Dikenal juga dengan istilah *Khataman* sebagai suatu cara untuk mengukur hasil akhir dari proses pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan, evaluasi merupakan salah satu diantara komponen pendidikan yang sangat penting untuk mengetahui keefektifan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam selama satu periode dengan hal itu pengajar mampu mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengajar juga mengetahui keefektifan selama proses belajar baik pada metode, strategi pendekatan yang dilakukan para pengajar.²⁹

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahwa merupakan salah satu kegiatan seorang pengajar dalam menerapkan materi ajar kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan, gambar, mengamati dan lain sebagainya dengan melibatkan peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan secara sederhananya bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah mengimplementasikan strategi-strategi yang ada dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan sebelum pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah beberapa persiapan sebelumnya telah disiapkan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan pemaparan di atas maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi secara sadar antara pengajar

²⁹ Muhammad Ilyas Ismail, 'Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur' *PT.Raja Grafindo Persada* (2021) h. 1

dan peserta didik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Sebelum masuk kelas

Setiap hari peserta didik akan berangkat kesekolah dengan tujuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seorang pengajar yang telah menjadi orang tua peserta didik menyambut dengan ramah, dan penuh kasih sayang kepada para peserta didik agar dengan hal itu proses pembelajaran akan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan membiasakan hal kecil secara rutin antara pengajar dan peserta didik.

2) Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu didahului dengan pendahuluan yang dimulai oleh seorang pengajar, biasanya seorang pengajar memulai pembelajaran dengan berdoa, mengabsen, bertanyak kabar dan lain sebagainya. Dengan adanya pendahuluan sebelum melaksanakan pembelajaran peserta didik memiliki jeda waktu yang digunakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran seperti halnya seorang atlet main ada waktu yang disediakan untuk melakukan pemanasan sebelum main.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan tujuan dari pada kegiatan yakni melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu inilah seorang pengajar harus mampu untuk mengelola perhatian dan emosional peserta didik. Dalam proses pembelajaran seorang pengajar harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dengan hal itu peserta didik mampu berinisiatif dan berkreasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar.

4) Makan dan istirahat

Dalam proses pembelajaran peserta didik akan memiliki sikap jenuh dan bosan sehingga dengan hal itu pengajar harus mampu memahami peserta didik. Istirahat merupakan hal yang penting agar perputaran otak dapat berjalan dengan baik, peserta didik ketika belajar tanpa mengenal waktu akan berakibat buruk pada kesehatan. Pola

makan pun juga sangat penting kepada peserta didik dengan makan dan minum yang bergizi, vitamin akan berdampak baik kepada kesehatan.

5) Penutup

Proses pembelajaran setelah usai tidak serta merta hanya sebatas bubar, namun seorang pengajar harus mampu untuk memberikan penerangan kepada peserta didik agar mampu meningkatkan minat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup seorang pengajar memberikan informasi mengenai hari esok di sekolah, agar peserta didik rajin ke sekolah dan terpenting pengajar mengarahkan peserta didik untuk berdoa setelah proses pembelajaran selesai.³⁰

c. Tujuan pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan beberapa bukti yang evidence, yakni bisa diamati dan diukur melalui pendekatan asesmen, sehingga peserta didik dapat diketahui perkembangannya dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi suatu pencapaian tiga yang menjadi aspek kompetensi, diantaranya pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran disusun dengan secara kronologis serta berdasarkan pada urutan pembelajaran yang sebelumnya direncanakan untuk dilaksanakan setiap harinya secara teratur dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Seperti yang disebutkan diatas bahwa tujuan pembelajaran diantara, sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Dalam proses pembelajaran tentunya ada interaksi antara seorang pengajar dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan Salah satu tujuan

³⁰ Siti Rosmayati, *et al* ' *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* ' GEUPEDA (2021) h. 43-45

³¹ Kuswijati ' *Pendampingan Berkelanjutan Meningkatkan Komptensi Pedagogik Pengajar* ' Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I) Lombok Tengah, (2023) h. 32

pembelajaran ialah adanya perkembangan pada peserta didik mengenai pada pengetahuan dan wawasan setelah melakukan proses pembelajaran.

2) Keterampilan

Tujuan selanjutnya dalam pembelajaran adalah adanya keterampilan pada peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, adanya berupa ide dan kreatifitas dalam berbagai hal dalam memecahkan suatu persoalan atau mengembangkan sesuatu lebih besar dan tentunya memiliki makna dan arti.

3) Sikap

Tujuan pembelajaran selanjutnya adalah sikap peserta didik, mampu bersikap dan memilih yang lebih baik dan positif dalam menghadapi berbagai tantangan dan problematika. peserta didik yang diharapkan ialah peserta didik yang memiliki sikap dan sifat yang baik disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan peserta didik juga dituntut untuk memiliki sifat yang baik dan bagus.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pencapaian tiga aspek yaitu aspek pengetahuan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik mengenai wawasan setelah melakukan proses pembelajaran bersama pengajar di kelas, kemudian aspek keterampilan yang ada pada peserta didik yang perlu dibangun setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas bersama pengajar, kemudian aspek selanjutnya adalah aspek sikap yaitu mampu bersikap lebih positif ketika menghadapi tantangan.

d. Teori Kurikulum

Hal terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum sekurang-kurangnya ada tiga buah konsep yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem dan kurikulum sebagai bidang studi.

1). Kurikulum sebagai suatu substansi

yaitu, suatu kurikulum di pandang sebagai suatu pembelajaran di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. suatu kurikulum juga dapat

³² Hani Hanifah, 'Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* (2020). h. 106

menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, metode, media, sumber, dan evaluasi. kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis yang merupakan hasil persetujuan antara para penyusun kurikulum dengan pemegang kebijakan pendidikan serta khalayak masyarakat. suatu kurikulum dapat mencakup titik tertentu, bisa dalam tingkatan sekolah, kabupaten, provinsi ataupun negara.³³

2). Kurikulum sebagai suatu sistem,

yaitu sistem kurikulum yang merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat, kurikulum merupakan suatu kesatuan dimana komponen-komponennya saling berkaitan . suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana menyusun suatu kurikulum melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya.³⁴

3). Kurikulum sebagai suatu bidang studi,

yaitu bidang studi kurikulum yang merupakan bidang kajian para ahli kurikulum, tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.³⁵

e. Kendala Pembelajaran

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan mengenai pengertian kendala, dalam defenisi ini dijelaskan bahwa kendala merupakan serangkaian rintangan dan tantangan dengan keadaan sehingga berujung menjadi membatasi, menghalangi atau mencegah untuk mencapai pada sasaran yang telah menjadi target tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini beberapa kendala yang akan dikaji yang ditemukan sehingga menjadi kendala yang kerap kali terjadi dalam pembelajaran.

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa indikator yang menjadi hambatan sehingga dalam proses berjalannya pembelajaran yang dilaksanakan akan saja

³³ Ali Sudin, 'Kurikulum dan Pembelajaran', *Upi Press* (2014). h. 2

³⁴ Ali Sudin, 'Kurikulum dan Pembelajaran', *Upi Press* (2014). h. 3

³⁵ Setiawati, 'Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah': *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2022). h. 17

menemukan beberapa masalah dan menghambat jalannya pembelajaran.³⁶ Beberapa poin-poin yang secara umum ditemukan bersumber dari beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1) Faktor Manusiawi (guru dan peserta didik)

Dalam pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting yang berkaitan dengan seluruh kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah, memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter bangsa, pembinaan potensi peserta didik, dan menentukan masa depan pendidikan, indikator-indikator yang memiliki pengaruh pada hasil belajar peserta didik dari sumber akademik meliputi pada kemampuan kognitif, motivasi dari peserta didik, upaya dan rasa percaya diri.

Proses hasil belajar peserta didik yang diterima tergantung pada penguasaan dan kreativitas guru dalam mengajarkan dan mengelola materi ajar, kedisiplinan peserta didik, mengelola kelas, pendekatan kepada peserta didik, oleh karenanya seorang guru memiliki pengaruh dan dampak bagi peserta didik ukuran besar dan kecil kualitas peserta didik ditentukan oleh guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan, maka baik ataupun buruknya hasil pembelajaran yang dilakukan tergantung kepada kinerja proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar (pembelajaran) jadi dapat dimaknai bahwa dari sebuah hasil belajar hanyalah akibat dari sebuah proses baik dan efektifnya dalam proses maka hasilnya akan baik pula begitupun sebaliknya buruk jalannya proses maka memungkinkan hasilnya akan buruk pula.

Dari dampak seorang guru dan peserta didik pada tercapainya dari pada tujuan pembelajaran memiliki dampak dan pengaruh sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan guru dan peserta didik merupakan unsur-unsur dalam

³⁶ Ahmad Rohani, 'Pengelolaan Pengajaran', *Pt. Rineka Cipta*. (2004). h. 24

pendidikan, tanpa kedua unsur tersebut maka pendidikan tidak akan mungkin untuk bisa berjalan.

2) Faktor Intitusional (ruang kelas)

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan hal yang penting kepada peserta didik guru untuk dapat mencapai hasil proses pembelajaran yang diharapkan, hasil proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang memuaskan ketika media yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar terpenuhi, dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana pembelajaran maka proses pembelajaran akan mudah berjalan dan hasil belajar juga mendapatkan hasil yang seimbang.

Selain dampak dari guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik sarana dan prasarana dalam menyampaikan materi ajar seperti kelas juga sangat memberikan dampak dan pengaruh yang besar pula dalam proses pembelajaran oleh karena itu pengelolaan kelas berdampak pada hasil belajar peserta didik dikarenakan proses pembelajaran umumnya dilaksanakan di dalam ruangan kelas.

3) Dan Instruksional (kurangnya alat peraga)

Dalam pembelajaran tidak hanya sebatas guru memberikan pengajaran atau menyampaikan materi kepada peserta didik namun hal demikian memiliki berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan karakter dan kondisi masing-masing peserta didik pendekatan yang efektif dilakukan, oleh karena itu mengenai psikologi peserta didik sebelum memberikan pengajaran merupakan hal yang berdampak positif kepada guru dan peserta didik.

Hubungan dan komunikasi merupakan sesuatu yang dibangun dibangun dari guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, namun selain dari memberikan teori harus praktek dari sela-sela keiatan proses pembelajaran yang

dilaksanakan, maka dari itu memiliki fasilitas alat peraga merupakan hal yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran.³⁷

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (siswa, guru, dan tenaga lainnya), material (meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide, audio), fasilitas dan perlengkapan (ruang kelas, perlengkapan, audiovisual, komputer).³⁸

f. Upaya dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan bagian dari standar nasional pendidikan Indonesia, standar yang diterapkan dalam menjawab mutu pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memiliki beberapa isi pokok yang dijabarkan pada setiap indikator, dari setiap indikator saling bersinergi satu sama lain untuk memperoleh output hasil yang memuaskan baik pada peserta didik maupun kepada guru.³⁹

Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru menemukan berbagai kesulitan dan kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga banyak dari peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi ajar yang disampaikan, tentunya menjadi tugas tambahan bagi seluruh pihak sekolah ketikan dalam mencapai tujuan pembelajaran terdapat beberapa poin yang menjadi kendala dalam melangsungkan proses pembelajaran.⁴⁰

³⁷ Restu Aulia dan Uep Tatang Sontani “*Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar (lassroom management as a determinant of student achievment)*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran vol. 3 juli 2018 h. 149-157.

³⁸ Oemar Hamalik, ‘Proses Belajar Mengajar’, Jakarta Bumi Aksara (2016). h. 30

³⁹ Novita Sari Tanuwijaya dan Witarsa “*Tambunan alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19 (studi kasus analisis kebijakan pendidikan)*” Jurnal Manajemen Pendidikan, 2021 h. 83

⁴⁰ Tatang Herman,. "Strategi pemecahan masalah (problem solving) dalam pembelajaran matematika." *Makalah. Tidak Diterbitkan* (2000): 1-12.

2. Ilmu Nahwu

Nahwu menurut bahasa adalah الطريق و الجهة (jalan dan arah) akan tetapi, *Nahwu* menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masalah والبناء الإعراب (*i'rab dan bina*). Yaitu penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat (الجملة) yang mereka definisikan seperti berikut ini “*Nahwu* adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa Arab, baik dari segi *i'rab* maupun *bina*”.⁴¹

*Nahwu is the first science to be recorded in Islam, because it is in direct contact with the oral maintenance of mistakes when reading the Qur'an and hadith. Besides that, nahwu is also included in the category of auxiliary science in endeavoring to study other sciences, for example: science of ushul fiqhi, interpretation, mantiq and so on. When Islam is able to develop its wings to the world, automatically Arabic also participates in it because the official language of Muslims, especially in doing prayer. The Arab state was also the place where Islam developed, when Mecca was its territory. Because of that Arabic language finally many want to learn it so it cannot be separated from mixing with other languages that will definitely change the grammatical arrangement.*⁴²

Nahwu merupakan ilmu yang pertama kali dicatat dalam Islam, karena bersentuhan langsung dengan pemeliharaan lisan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan hadits. Selain itu nahwu juga termasuk dalam kategori pembantu ilmu dalam upaya mempelajari ilmu-ilmu lain, misalnya: ilmu ushul fiqhi, ilmu tafsir, mantiq dan sebagainya pada. Ketika Islam mampu mengembangkan sayapnya ke dunia, secara otomatis bahasa Arab juga turut serta di dalamnya karena bahasa resmi umat Islam, khususnya dalam mengerjakan shalat. Negara Arab juga merupakan tempat di mana Islam berkembang, ketika Mekkah adalah wilayahnya. Karena itu

⁴¹ Ahmad Sehri bin Punawan, ‘Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab’, Jurnal Studi Islam, 7 (2010), h. 48

⁴² M. Asy'ari, Idhan dan Ahmad Sehri bin Punawan ‘ Nahwu, Origin And Its Urgencies In Arabic Learning’ Internasional Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol 24 Issue 06 2020 h. 6895

bahasa arab akhirnya banyak yang mau mempelajarinya jadi tidak bisa lepas dari percampuran dengan bahasa lain yang pasti akan merubah susunan gramatikalnya.

Peran *nahwu* dalam agama dikhususkan agama Islam memiliki dampak besar dikarenakan menyentuh langsung kepada pemeluk agama Islam yang mengajarkan bagaimana beraktiftitas sesuai dengan tuntunan ajaran agama dari ilmu *nahwu* para pemeluk agama Islam mampu untuk memahami butir-butir ayat suci Al-Qur'an, hadits, fiqh dan lain sebagainya yang telah menjadi pedoman hidup bagi orang-orang muslim dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

Zaman sekarang ini, setelah berkembangnya penelitian dan pengkajian tentang analisis kebahasaan, para ulama cenderung mengubah dan memperluas pengertian Ilmu *Nahwu*, bukan hanya terpusat pada pembahasan *i'rab* dan *bina* bagi sebuah kata, namun dapat pula mencakup pembahasan tentang penjaringan kosakata, pertalian interen antara beberapa kata, penyatuan beberapa kata dalam rentetan bunyi tertentu dan hubungan antara kata-kata yang ada dalam kalimat serta komponen-komponen yang membentuk sebuah ungkapan atau frasa.⁴³

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri ialah perkembangan baru mengenai pengertian tentang Ilmu *Nahwu* ini yaitu tetap mempertahankan urgensi *i'rab*. Alasannya ialah *i'rab* merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan kalimat bahasa Arab, dimana tanpa *i'rab*, sebuah kalimat bahasa Arab tidak akan sempurna, ciri khas ke Arabannya akan hilang bila *i'rab*-nya tidak sempurna.⁴⁴

Kecenderungan sekelompok orang untuk meninggalkan masalah *I'rab* karena merasa cukup dengan *mensukun* pada akhir setiap kata adalah kecenderungan yang tidak dapat diterima. Walaupun demikian, agar tidak terlalu menyulitkan para pelajar, materi Ilmu *Nahwu* yang akan diajarkan harus efektif penggunaannya dalam bahasa

⁴³ Ahmad Sehri bin Punawan, 'Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab', Jurnal Studi Islam, (2010), h. 49

⁴⁴ Ahmad Sehri bin Punawan, 'Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab', Jurnal Studi Islam, (2010), h. 49-50

Arab sehari-hari dan berhubungan secara langsung dengan fungsi dasar *Nahwu*, yaitu penentuan baris ujung kata dan cara membentuk kalimat yang sempurna.⁴⁵

Dalam lingkup pesantren ilmu-ilmu agama diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah bahkan kyai sebagai penggerak dalam perkembangan para santrinya. Pesantren memiliki peran yang tidak dapat diragukan lagi sebagai lembaga pusat penyaluran ilmu-ilmu keislaman yang di dalamnya banyak diajarkan nilai-nilai keislaman sebagai sarana dan tempat mencetak para pakar Agama dan pewaris Nabi untuk menghilangkan kebodohan di kalangan masyarakat. Namun sangat disayangkan dalam realitanya pembelajaran kitab kuning selama ini yang terjadi, masih banyaknya ditemukan yang belum mencapai kapasitas yang setara antara keahlian berbahasa dengan kemampuan metodologis pembelajaran *Nahwu Sharaf*, sehingga tidak mampu mengajarkan materi dengan cakap. Pengajar *Nahwu Sharaf* yang kurang cakap dalam mengajarnya akan menyebabkan kurang optimalnya dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Kenyataan ini banyak membawa konsekuensi yang serius sehingga banyak kegagalan dalam pembelajaran *Nahwu Sharaf* dan banyak dari santri yang belum bisa membaca kitab kuning hal ini akan mempengaruhi dalam proses maupun hasil pembelajaran itu sendiri yang pada akhirnya akan sulit untuk dipahami oleh santri.⁴⁶

a. Metode Pembelajaran *Nahwu*

Dalam pandangan lama tentang metode pembelajaran *Nahwu*, para pelajar diwajibkan menghafal kaidah, walaupun mereka tidak memahaminya. Akibatnya, mereka tidak berhasil menerapkannya dalam dunia nyata, kaidah-kaidah yang telah mereka hafal. Hal ini banyak terjadi di pesantren di Indonesia, juga di beberapa Negara Arab. Dari sinilah timbul pemikiran untuk mencari solusi bagaimana cara

⁴⁵ Ahmad Sehri bin Punawan, 'Metode Pengajaran *Nahwu* Dalam Pengajaran Bahasa Arab', *Jurnal Studi Islam*, 7 (2010), h.50

⁴⁶ Ulfatul Khasanah, 'Manajemen Pembelajaran *Nahwu* Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5.1 (2021), h. 111 <<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>>.

mengatasi problema ini, tentu di antara cara mengatasinya adalah mencari metode terbaik dan termudah untuk menyampaikan pesan-pesan Ilmu *Nahwu* kepada santri.

Jika diperhatikan metode-metode pembelajaran bahasa Arab di Negara-negara Arab, juga di beberapa pesantren di Indonesia, baik yang pernah dipraktekkan pada masa lampau, lalu dihentikan atau yang masih menggunakan hingga sekarang, juga yang telah diganti dengan metode lain, dapat dikemukakan bahwa metode-metode tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua metode pokok, yaitu metode (analogis) dan metode (induktif), yang masing-masing akan diuraikan berikut ini.

1) Metode Analogi

Metode ini terkadang disebut metode kaidah lalu contoh, adalah metode tertua diterapkan dalam pembelajaran Ilmu *Nahwu*. Walaupun metode ini adalah yang tertua, namun hingga sekarang masih banyak dipakai di berbagai yayasan pendidikan baik di Arab maupun di Indonesia, khususnya pesantren.

Dalam metode ini, pengajaran dititik beratkan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan kaidah itu atas pelajar, kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut, ini berarti bahwa proses pembelajaran berlangsung dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Ide analogi ini lahir berdasarkan keinginan agar para pelajar memahami maksud kaidah yang bersifat umum hingga melekat pada benak mereka, itulah sebabnya, pengajar atau pelajar dituntut untuk menganalogikan contoh baru yang masih kabur kepada contoh lain yang sudah jelas, lalu dicocokkan dengan kaidah umum tadi.⁴⁷

2) Metode Induksi

Metode Herbart Karen mengikuti lima langkah yang harus dilakukan dalam mengajar sebagaimana yang ditetapkan oleh Johann Friedrich Herbart. Pada mulanya metode ini masuk ke dunia Arab setelah adanya ajakan dari delegasi misi pembelajaran dari Eropa pada awal abad XX, dimana gaya pembelajaran dalam metode ini adalah kebalikan dari metode analogis, karena metode ini didasarkan pada

⁴⁷ Nailis Sa'adah, 'Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2019) h. 17

penyajian contoh-contoh terlebih dahulu lalu contoh-contoh itu didiskusikan dengan para pelajar, dibanding-bandingkan, dapat dirumuskan kaidahnya kemudian diberikan latihan kepada para pelajar. Metode ini dimulai dari yang khusus untuk mencapai kaidah yang bersifat umum, sementara analogis dari yang umum kepada yang khusus.

Para pendukung metode ini berpandangan bahwa metode semacam ini adalah metode yang alami karena para pelajar melalui contoh-contoh, dapat untuk mencapai suatu ilmu, menyingkap ketidak tahuan, memberikan pencerahan pada yang tidak jelas dengan cara mengenal unsur-unsurnya, mengumpulkan kosa kata dan menggabungkan sesuatu dengan sejenisnya, hal ini dilakukan secara bertahap hingga sampai pada suatu rumusan kaidah yang bersifat umum atau yang komprehensif.

Para pendukung metode ini berpendapat bahwa dengan metode ini pelajar akan bersikap aktif. Sedangkan pengajar hanya sebagai pengarah dan pemandu. Jadi, para pelajarlah yang aktif mencari untuk mendapatkan rumusan kaidah yang diinginkan setelah mendiskusikan dan menghubungkan serta membanding-bandingkan contoh-contoh yang ada, para pelajar pulalah yang memecahkan masalah. Tegasnya, para pelajar disibukkan dengan kegiatan diskusi sehingga tidak ada kesempatan untuk diam atau mengabaikan pelajaran.⁴⁸

b. Tujuan Pembelajaran *Nahwu* (tata bahasa)

Nahwu Shorof merupakan alat untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab, yang menduduki posisi penting di samping ilmu-ilmu lainnya. Ilmu *Nahwu* adalah ilmu untuk mengetahui jabatan akhir setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harakat akhir dan mengetahui tata cara mengi'robnya.⁴⁹

Tujuan pembelajaran *Nahwu* (tata bahasa) sebagai berikut:

⁴⁸ Ahmad Sehri bin Punawan, 'Metode Pengajaran *Nahwu* Dalam Pengajaran Bahasa Arab', *Jurnal Studi Islam*, 7 (2010), h. 1–14

⁴⁹ Ahmad Saifuddin, 'Implementasi Metode Manhaji Dalam Pembelajaran *Nahwu* Shorof Di Manhaji Course', *ACADEMICA: Journal of Multidisciplinary Studies*, 2.1 (2018), h. 180 <<https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/2249>>.

- 1) Membekali peserta didik dengan pokok-pokok kebahasaan yang dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
- 2) Mengembangkan pendidikan intelektual yang membawa mereka berpikir logis.
- 3) Membiasakan peserta didik agar teliti dalam mengamati contoh melakukan perbandingan, analogi, dan penyimpulan (*kaidah*) dan mengembangkan rasa bahasa dan sastra (*dzauq lughawi*), serta mampu menilai performa (lisan maupun tulisan) yang salah menurut kaidah yang baik dan benar.
- 4) Membantu peserta didik agar tepat dalam membaca, berbicara, dan menulis atau bisa menggunakan bahasa Arab lisan dan tulisan secara baik dan benar.⁵⁰

3. Santri

Dalam masyarakat daerah pedesaan di Jawa, ada kelompok komunitas muslim yang disebut santri. Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam. Sedangkan asal-usul perkataan santri menurut Rizki setidaknya ada 2 pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama santri berasal dari kata “Santri” dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang pengajar kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya.⁵¹

Students are people sitting at table studying se trata the primary and secondary, and upper secondary school (high school). these students learn to acquire knowledge and to achieve an understanding of science that has been obtained education. peserta student or students are those that are specifically given by his parents to attend lessons held at the school, with the aim to become a

⁵⁰ Norinah, ‘Penguasaan Nahwu Bahasa Arab Pada Santri Musiman Di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar’, 2021, 109. ‘Penguasaan Nahwu Bahasa Arab Pada Santri Musiman Di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar’, 2021, h. 16.

⁵¹ Muhammad Dony Purnama, ‘Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor’, *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* (2020) h. 184

*knowledgeable human knowledge, skilled, experienced, personality, morality, and self-contained.*⁵²

Pelajar adalah orang yang duduk di meja belajar setingkat SD dan SMP, dan Sekolah Menengah Atas (SMA). siswa ini belajar untuk memperoleh ilmu dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah diperoleh pendidikannya. peserta didik atau siswa adalah mereka yang secara khusus diberikan oleh orang tuanya untuk mengikuti pelajaran yang diadakan di sekolah, dengan tujuan agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, cakap, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai santri di atas dipaparkan dengan seksama bahwa seseorang yang sedang melakukan proses pendidikan yang bertingkat demi mencapai tujuan dari sebelumnya tertata rapi dengan mengharapkan adanya perubahan dalam diri baik pada pengetahuan etika dan lain sebagainya. Tentunya dalam pendidikan pengajar serta masyarakat umum mengharapkan ketika tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Jika diruntut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni:

a. Santri mukim

yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab menpengajarsi kepentingan pesantren sehari-

⁵² Christopher Rending. "A teacher like me: A review of the effect of student-teacher racial/ethnic matching on teacher perceptions of students and student academic and behavioral outcomes." *Review of educational research* 89.4 (2019) h. 78

hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.⁵³

b. Santri kalong

adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (ngalu) dari rumah.⁵⁴

c. Santri Ndalem

Istilah ndalem merujuk pada kata ndalem dalam bahasa Jawa berarti rumah, selanjutnya bangunan inti pesantren, dimana kyai dan keluarganya bertempat tinggal dan melakukan aktifitas sehari-hari. Santri ndalem merupakan santri yang dipercaya kyai untuk memiliki kegiatan dan kewajiban yang utama membantu istri kyai untuk mengajarsinya ndalem atau rumah kyai, dan selanjutnya ikut bertanggungjawab mengajarsinya kepentingan santri yang lebih junior syarat untuk dapat menjadi santri kalong adalah paling lama tinggal di pondok pesantren, memasuki masa studi akademik akhir, tekun dan rajin serta memiliki komitmen untuk mengabdikan.⁵⁵

Santri ndalem memiliki beban tanggungjawab yang lebih dibandingkan dengan santri kalong dan santri mukim, disamping dapat mengikuti pembelajaran dalam pondok pesantren seperti biasa juga dituntut mengatur waktu dengan baik dalam rangka membantu pihak ndalem. Meskipun memiliki tanggungjawab yang lebih besar daripada santri mukim, santri kalong mendapat hak istimewa yaitu akses yang mudah untuk masuk ke dalam ndalem atau rumah kyai, karena hal tersebut tidak sembarang santri diperbolehkan. Selain itu nilai-nilai pembelajaran dalam rangka mempersiapkan bekal untuk menjadi individu yang siap bermasyarakat dapat dengan mudah didapat dengan mengikuti *ta'dzim* atau perintah kyai.

⁵³Iffan Ahmad Gufron, 'Santri Dan Nasionalisme' *Islamic Insights journal* (2019) h. 42

⁵⁴Mansur Hidayat, 'Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren', *Jurnal Aspikom*, 2 (2016) <<https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>>. h. 387

⁵⁵A. Nadhiroh and Y. M. Alimi, 'Kelompok Santri Dalam Pendidikan Kepesantrenan : Studi Di Pondok Pesantren Annajma Banaran Kota Semarang', *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 10.2 (2020), h. 152-153.

4. Pondok Pesantren

Istilah pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapatkan awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Istilah *pesantren* juga berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama hindu. Maharani mengatakan kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata *santri* berasal dari kata *cantrik* (bahasa sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti pengajar, yang kemudian dikembangkan oleh perpengajaran Taman Siswa sistem asrama yang disebut Pawiyatan.⁵⁶

*Islamic boarding school is an educational institution which is based on Islamic principles. It is being a unique characteristic of Islamic education in Indonesia which is based on the grass root societies. The Islamic institution has actually existed in over a century. It is an indigenous education, then it got a modification of its educational system/mosque, curriculum, technique, teaching method, etc.*⁵⁷

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Hal ini menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia yang berbasis pada masyarakat akar rumput. Lembaga Islam sebenarnya sudah ada lebih dari satu abad. Ia merupakan pendidikan pribumi, kemudian mengalami modifikasi sistem pendidikan/masjid, kurikulum, teknik dan metode pengajaran.

Pondok pesantren merupakan jalur pendidikan yang berbasis pada pendidikan agama Islam, pondok pesantren merupakan pendidikan yang mengkhususkan peserta didik untuk belajar tentang seputar agama Islam, namun dengan berkembangnya zaman beberapa pondok pesantren modern yang ada di Indonesia sekarang telah

⁵⁶ Imam Wahyono, ‘Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran *Nahwu* Dan *Shorof* Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember’, *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), h. 107<<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>>.

⁵⁷ St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, Amaluddin “Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School”, *Muhammadiyah University of Parepare Islamic College of State of Parepare*, 2016 h. 107

mempelajari pelajaran umum yang ada. Hal demikian menjadi suatu perkembangan yang sangat besar dari pondok pesantren karena mampu untuk menyeimbangi dengan para peserta didik yang duduk di bangku sekolah umum.

Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan tertua di Indonesia yang eksis jauh sebelum Negara ini merdeka. Sebagai lembaga pendidikan tertua, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dan sangat unik dalam implementasi sistem pendidikan pondok pesantren khususnya dalam menerapkan kurikulum *kitab*.

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bamboo atau yang biasa dalam Bahasa Arab disebut “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Sumatera Barat disebut dengan *surau*, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama *rangrang*.

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren adalah sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.⁵⁸

Terkait dengan hal tersebut, setiap lembaga pendidikan termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada santrinya. Untuk

⁵⁸ Ria Kasanova Shofiyullahul Kahfi, ‘Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19’, 3.1 (2020), h. 26–30.

melaksanakan hal tersebut dengan baik, maka pesantren perlu dukungan sistem manajemen yang baik, termasuk manajemen sistem pembelajarannya. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah :

- a. Adanya pola pikir yang teratur
- b. Pelaksanaan kegiatan teratur
- c. Penyikapan terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik⁵⁹

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul ini Pembelajaran Ilmu *Nahwu* santri pondok pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar. Diperlukan definisi operasional untuk memperjelas. Adapun definisi rinciannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran ilmu *Nahwu*

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik, pengajar dan siswa, ustadz dan santri dalam melangsungkan penyampaian ilmu pengetahuan, serta dengan memberikan pengajaran mengenai dengan pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik sehingga dengan memberikan hasil pada diri peserta didik ada perubahan yang sebelumnya belum diketahui menjadi tahu dengan kata lain adanya perubahan pada peserta didik untuk jauh lebih baik dari sebelumnya baik pada pengetahuan maupun dengan karakter.

Ilmu *nahwu* merupakan salah satu ilmu pengetahuan dalam bahasa Arab yang menjadi materi pembelajaran di pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yang berfokus kepada kaidah-kaidah dalam pembelajaran bahasa Arab, ilmu nahwu pada umumnya berfokus kepada kitab yang tidak memiliki baris atau umumnya dikenal dengan kitab gundul atau kitab kuning.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu *nahwu* merupakan proses interaksi antara ustadz dan santri dalam rangka melaksanakan

⁵⁹Herdah, *et al.*, eds., *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019). h. 15-16

proses pembelajaran materi dalam bahasa Arab untuk mengkaji dan mendalami tentang bahasa Arab.

2. Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Santri pondok pesantren jareqjeq pambusuang, adalah santri yang bermukim di dalam pesantren dan belajar untuk menambah wawasan mereka. Santri pondok pesantren jareqjeq memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik kepada sesama santri dan memberikan hal-hal positif untuk lingkungan pesantren jareqjeq sendiri.

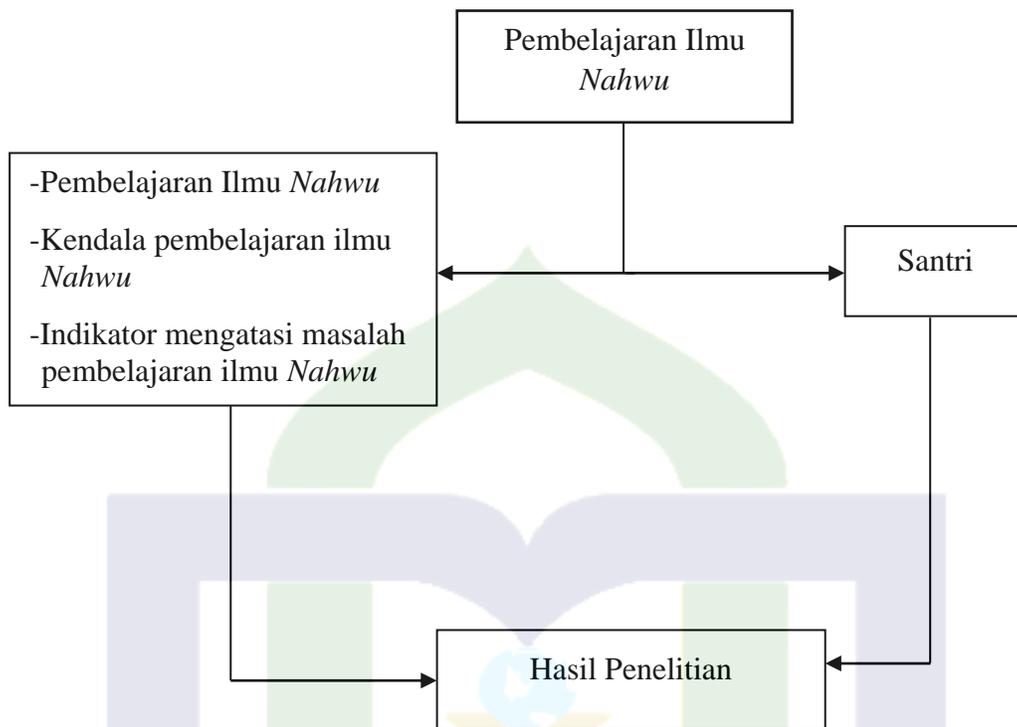
3. Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem menetap di asrama, dengan melangsungkan proses pembelajaran dengan fokus pada pelajaran yang menyangkut dengan agama. Pondok pesantren merupakan pendidikan non formal namun, dengan berjalannya masa pondok pesantren sudah mengalami perkembangan sehingga pondok pesantren sekarang sudah ada juga yang berbasis pendidikan formal.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada pembahasan tersebut maka, penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut karena di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang merupakan lokasi penelitian bagi peneliti dan yang menjadi fokus penelitian di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yaitu tentang Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar.

Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi maka sangat dibutuhkan inovasi baru untuk tetap memperkokoh pembelajaran dalam lingkup Pondok Pesantren khususnya pembelajaran *Nahwu* Gantung pada Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini silahkan perhatikan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dalam hal ini penelitilah yang menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan dilapangan, penelitilah yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁰

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan memberikan suatu gambaran atau mendeskripsikan dari hasil pengamatan yang telah diperoleh dari data yang terkumpul selanjutnya di analisa kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan dari data yang terkumpul.

Calon peneliti bermaksud menggunakan metode penelitian ini untuk mengungkap fakta penggunaan Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu Pondok Pesantren yang ada di Polewali Mandar yaitu, Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar. Dalam menentukan lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan

⁶⁰ Eko Sugiarto, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), H. 8

sudah melakukan observasi bahwa tempat penelitian ini sedang menjalankan atau memprogramkan Pembelajaran Ilmu *Nahwu*

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu selama dua bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri yaitu suatu usaha pembatasan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti akan mengambil data melalui observasi dan wawancara, dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari pendiri pondok, lima dari pengajar, dan lima santri kelas VIII *Wustha* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber

tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁶¹ Yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tentang pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Untuk mengumpulkan data tentang bagaimana Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara.⁶²

Peneliti mengamati objek yang akan diteliti, kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian. penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada dilapangan terkait bagaimana pembelajaran *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.

2. Interview/wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Peneliti menyajikan daftar pertanyaan dengan situasi dan kondisi di lokasi penelitian dalam hal ini, narasumber yang akan peneliti mewawancarai yaitu pimpinan Pondok Pesantren, ustadz dan santri yang ada di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang tersebut.

⁶¹ Muslich Lufti Syafrizal Helmi Situmorang, Analisis Data, (2014).h. 3

⁶² Ida Bagus Gde Pujaastaw, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', 2016, 1–11.

Dengan menggunakan metode wawancara ini diharapkan penulis mendapatkan informasi yang akurat yang bisa dipertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau majalah dan sebagainya. Misalnya sejarah berdirinya, jumlah pendidik, jumlah peserta didik, jadwal pelajaran dan lain-lain.

Adapun data yang digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di pondok pesantren saat observasi dengan santri, ustadz dan pimpinan pondok pesantren jareqjeq pambusuang. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek lokasi penelitian, proses pendidikan, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di pesantren tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam hasil penelitian tentunya akan dilakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dengan dilakukannya pengecekan data agar hasil yang telah diperoleh dari penelitian mampu untuk dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah.

Untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang sesuai dalam penelitian kualitatif maka sangat diperlukan data yang sesuai pula. Dan di dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam yang dapat digunakan untuk pemeriksaan dalam keabsahan data, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Dapat disimpulkan bahwa uji kredibilitas adalah adanya suatu bentuk persamaan dalam penelitian antara apa yang menjadi laporan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek di lapangan. Dalam uji kredibilitas dapat ditemukan dalam kegiatan

diskusi dan observasi serta perlu diketahui bahwa uji kredibilitas data biasa sering didapatkan dengan kata kepercayaan data dalam penelitian.⁶³

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁶⁴

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto dan lainnya.

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut, hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Beberapa metode pemeriksaan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya

⁶³ Amin Purwanto. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif. Teori dan Contoh Praktis*. Penerbit PAI, 2022. h. 56

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Alfabeta, 2016), h. 128

data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.⁶⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁶⁶

2. Uji Transferability

Sebagaimana yang telah kita fahami bersama mengenai uji transferabilitas bahwa transferabilitas merupakan validitas yang bersumber dari eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan dengan menggunakan jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif validitas eksternal telah memberi suatu kejelasan dalam lingkup kesesuaian data yang bisa diterapkannya kepada hasil penelitian ke populasi sampel yang terkait diambil. Oleh karenanya, dengan mengharapkan orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga adanya inisiatif untuk menerapkan hasil penelitian terkait, maka dari peneliti akan membuat hasil penelitian dalam sebuah bentuk laporan yang harus diuraikan secara rinci, jelas, sistematis serta dapat dipercaya.⁶⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang

⁶⁵Ivanovich Agusta, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif' *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi* (2019) h. 4

⁶⁶ Tjutju Soendari, 'Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif' *Jurnal Penelitian Sosial* (2020) h. 24

⁶⁷ Rukmana, Trisna, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022. h. 67

lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶⁸

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pra lapangan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranya : seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.⁶⁹

⁶⁸ Ahmad Rijali, '*Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*', (2018), h. 84.

⁶⁹ Ahmad Rijali, '*Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*', (2018), h. 91-93.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁷⁰

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokok. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷¹

⁷⁰ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', (2018), h. 93-94.

⁷¹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', (2018), h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terkait dengan pembelajaran ilmu *Nahwu* dilakukan dengan tiga langkah yaitu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di dalam kegiatan pendahuluan pengajar menyampaikan salam kemudian dijawab dengan serentak oleh santri dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kaitannya dengan baca do'a dan menyampaikan salam disampaikan oleh pengajar ilmu *Nahwu* bahwa:

Setiap masuk kelas, sebelum mereka membaca do'a belajar saya selalu menyampaikan salam kepada santri-santri, dan mereka selalu menjawab salam saya dengan penuh semangat.⁷²

Dari data yang telah didapatkan setelah wawancara, bahwa setiap pengajar masuk kelas, pengajar selalu menyampaikan salam kepada santri, dan dijawab serentak oleh santri yang berada di kelas, kemudian apa yang disampaikan oleh pengajar tadi dibenarkan oleh santri dalam kutipan wawancara berikut ini:

Pengajar selalu mengucapkan salam untuk santri ketika berada di kelas, setelah itu kami dari santri selalu menyambut salam dari pengajar kami, setelah mengucapkan salam, kemudian kami membaca do'a belajar.⁷³

Hasil wawancara dengan santri mengatakan, bahwa pengajar ketika berada di dalam kelas selalu menyampaikan salam kepada santri, dan setelah menyampaikan salam santri menyambutnya dengan semangat, setelah menyampaikan salam

⁷² Nurmiati, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

⁷³ Patra Ramadan, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

kemudian santri membaca do'a belajar yang di pimpin oleh ketua kelas. kemudian setelah pengajar mengucapkan salam, ketua kelas memimpin tema-temannya untuk membaca do'a sebagaimana dalam hasil wawancara dengan pengajar ilmu *Nahwu* yang menyampaikan bahwa:

Setelah santri menyambut salam dari pengajar di kelas, kemudian ketua kelas mengambil ahli untuk memimpin membaca do'a belajar, tetapi jika ketua kelas tidak ada, maka santri yang lain yang memimpin do'a belajar.⁷⁴

Penjelasan Pengajar di atas dapat di pahami bahwa setelah pengajar menyambut dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, tetapi ketika ketua kelas tidak hadir atau berhalangan, maka santri yang lain yang menggantikan ketua kelas untuk memimpin do'a belajar. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh salah satu santri pondok pesantren jareqjeq dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran, ketua kelas selalu memimpin do'a belajar, tapi terkadang kalau ketua kelas terlambat atau tidak hadir, maka santri lain yang menggantikan memimpin do'a belajar.⁷⁵

Menurut penjelasan santri di atas, bahwa ketua kelas selalu memimpin do'a belajar untuk teman-temannya ketika berada di kelas, tetapi terkadang jika ketua kelas terlambat atau bahkan tidak hadir maka di gantikan oleh teman kelasnya untuk memimpin do'a belajar. setelah pengajar menyampaikan salam kepada santri, setelah itu santri membaca do'a kemudian selanjutnya adalah pengajar menanyakan kabar santri di kelas, seperti wawancara peneliti kepada pengajar yang mengatakan bahwa:

Sebelum mengajar, saya selalu menanyakan kabar santri di kelas bagaimana kabarnya hari ini apakah sehat semua di asrama, dan menanyakan kesehariannya di asrama bagaimana.⁷⁶

⁷⁴ Haysa, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

⁷⁵ Muh. arif, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

Pengajar pembelajaran ilmu *Nahwu* dalam wawancaranya menjelaskan bahwa pengajar selalu menanyakan kabar santri nya ketika berada di kelas, menanyakan kondisinya ketika di asrama, dan kesehariannya apa saja yang santri lakukan, hal tersebut dilakukan untuk mencairkan suasana kelas agar santri merasa nyaman, kemudian apa yang disampaikan oleh pengajar di benarkan oleh santri dalam kutipan wawancara berikut ini:

Ketika kami berada dikelas, pengajar tidak pernah lupa untuk menanyakan kabar kami, selalu menanyakan bagaimana aktivitasnya di asrama dan di kelas, bagaimana kondisi kesehatan kami.⁷⁷

Penjelasan dari santri di atas menjelaskan bahwa ketika pengajar telah berada di kelas, pengajar selalu menanyakan kabar santri, keadaan dan aktivitasnya selama berada di asrama dan kelas, hal tersebut selalu dilakukan pengajar kepada santrinya, karena mengingat pengajar adalah pengganti orangtua ketika di pesantren. Setelah pengajar menanyakan kabar santri di kelas selanjutnya yaitu pengajar mengabsen santri-santri di kelas, hal tersebut dijelaskan oleh pengajar dibawah bahwa:

Saya tidak pernah lupa untuk mengabsen santri ketika di kelas, agar saya melihat mana santri yang rajin masuk, sakit atau pun yang malas datang untuk belajar di kelas.⁷⁸

Informan di atas menjelaskan bahwa, selalu mengabsen santri ketika masuk di kelas, hal tersebut dilakukan untuk melihat perkembangan santri ketika belajar di kelas, dan melihat santri mana yang rajin mengikuti pelajaran di kelas, santri yang sedang sakit bahkan untuk melihat adakah santri yang bolos ketika jam pelajaran dimulai. setelah peneliti bertanya kepada pengajar, kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada salah satu santri yang mengatakan bahwa:

⁷⁶ Mahmud Hasan, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

⁷⁷ Muh. Abrar, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁷⁸ Nur Rifdah, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

Pengajar disini, ketika masuk dan akan memulai pembelajaran, pasti selalu mengabsen kedatangan santri di kelas, karena biasa ada santri yang tidak masuk karena sakit, santri yang malas dan biasa ada juga santri yang bolos.⁷⁹

Penjelasan dari santri di atas dapat di pahami bahwa, ketika pengajar hendak akan memulai pembelajaran, pasti selalu diawali dengan mengabsen santri-santri dikelas, hal tersebut pengajar lakukan untuk melihat santri yang masuk terlambat, santri yang sakit bahkan tidak jarang ada santri yang bolos saat jam pelajaran dimulai. Setelah pengajar mengabsen kedatangan santri di kelas, selanjutnya adalah pengajar memberikan apersepsi kepada santri, yaitu kegiatan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran hal tersebut dilakukan agar santri lebih fokus terhadap pembelajaran yang akan disampaikan oleh pengajar, hal tersebut dikatakan pengajar dalam kutipan wawancara berikut:

Sebelum memasuki pembelajaran, saya selalu memberikan apersepsi kepada santri agar santri ini nantinya lebih fokus ke pembelajaran, contoh kecil apersepsi yang saya biasa lakukan dikelas yaitu dengan menampilkan video yang berkaitan dengan materi ajar saya, nah setelah mereka melihat video mereka akan tahu gambaran kedepannya materi ini bagaimana.⁸⁰

Dari data di atas dapat di pahami bahwa pengajar selalu memberikan apersepsi kepada santri sebelum memulai pembelajaran hal tersebut dilakukan agar santri masuk ke dunia pembelajaran materi agar lebih fokus nantinya untuk belajar, dan untuk memberikan gambaran kepada santri tentang materi yang akan dipelajari di kelas. Peneliti juga bertanya kepada santri, apakah pengajar selalu memberikan apersepsi ketika di kelas, dan santri mengatakan bahwa:

⁷⁹ Abdul Wahab, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁸⁰ Haysa, Pengajar Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

Pengajar terkadang memberikan gambaran tentang materi lewat video yang diberikan kepada kami, tapi biasa juga lewat kuis-kuis yang diberikan kepada kami, supaya kami tertarik untuk belajar.⁸¹

Santri di atas menjelaskan bahwa, pengajar terkadang memberikan apersepsi atau gambaran materi lewat video atau kuis-kuis tentang materi yang akan dipelajari oleh santri pada hari itu, fungsi dari apersepsi ini dalam pembelajaran adalah untuk membawa dunia mereka ke dunia pengajar, artinya mengaitkan apa yang telah diketahui atau di alami dengan apa yang akan dipelajari.

Hasil observasi di lapangan selanjutnya terkait dengan pembelajaran ilmu *Nahwu* santri Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang penulis menemukan bahwa pengajar sebelum melakukan proses pembelajaran ilmu *Nahwu* di kelas menyampaikan terlebih dahulu kepada santri tentang tujuan pembelajaran ilmu *Nahwu*.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan pengajar ilmu *Nahwu* yang menyampaikan bahwa:

Jadi saya mengatakan kepada santri sebenarnya tujuan pembelajaran ilmu *Nahwu* itu untuk membantu mereka memahami kitab-kitab klasik yang di dalamnya itu mempunyai ilmu yang penting dipelajari, ilmu *Nahwu* itu semacam alat untuk mereka bisa paham.⁸²

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa sebelum pengajar melaksanakan pembelajaran ilmu *Nahwu*, pengajar menyampaikan tentang tujuan pembelajaran ilmu *Nahwu* kepada santri di kelas, bahwa pembelajaran ilmu *Nahwu* dilakukan agar dapat membantu santri dalam belajar kitab-kitab klasik yang di dalamnya mempunyai ilmu yang penting. Hal selaras juga disampaikan oleh salah satu santri pondok pesantren jareqeq dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

⁸¹ Ilham Shaleh, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁸² Ali Pardani, Pengajar Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

Ketika pengajar mau memulai pembelajaran ilmu *Nahwu*, pengajar selalu menyampaikan tujuan pembelajarannya, agar kami sebagai santri juga paham tentang tujuan pembelajaran ilmu *Nahwu* ini.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dari santri menjelaskan bahwa pengajar sebelum memulai pembelajaran selalu menyampaikan tentang tujuan dari pembelajaran ilmu *Nahwu* supaya santri yang berada di kelas memahami dari tujuan pembelajaran ilmu *Nahwu*. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh salah satu santri pondok pesantren jareqjeq dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

Pada saat pengajar memulai pembelajaran, pengajar terlebih dahulu menyampaikan tujuan pokok pembelajaran ilmu *Nahwu* dilakukan, yaitu sebagai alat atau jalan untuk santri lebih mudah memahmi ilmu-ilmu yang ada di kitab.⁸⁴

Dari data hasil wawancara dari santri menjelaskan bahwa pada saat pengajar telah berada di kelas pengajar terlebih dahulu menyampaikan tujuan pokok dari pembelajaran ilmu *Nahwu* kepada santri agar santri mengetahui bahwa sebenarnya tujuan dari pembelajaran ilmu *Nahwu* itu untuk membantu mereka memahami ilmu-ilmu islam yang lain.

Selanjutnya peneliti mengamati ketika pengajar telah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada santri, pengajar memberikan motivasi kepada santri seperti kutipan wawancara dengan pengajar yang menjelaskan bahwa:

Salah satu faktor santri biasa kurang semangat, yaitu kurangnya perhatian dari pengajar untuk selalu memberikan motivasi kepada santrinya untuk terus semangat dalam belajar menuntut ilmu agama.⁸⁵

Dapat dipahami penjelasan dari pengajar di atas, bahwa semangat merupakan sumber utama untuk santri agar bisa belajar dengan baik, oleh karena itu pengajar

⁸³ Muh. Arif, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁸⁴ Ilham Shaleh, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁸⁵ Nurmiati, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

selalu memberikan motivasi kepada santri untuk tetap semangat belajar di pesantren. karena semangat mereka merupakan hal yang utama agar mereka tetap nyaman di pesantren dan tetap fokus belajar. Setelah melakukan wawancara kepada pengajar, kemudian peneliti mencoba untuk menanyakan hal serupa kepada santri yang mengatakan bahwa:

Terkadang pengajar memberikan motivasi kepada kami di kelas untuk tetap semangat belajar ilmu agama, untuk jangan malas menghafal dan menunda tugas jika ada.⁸⁶

Santri menjelaskan bahwa pengajar terkadang memberikan motivasi kepada santri ketika berada di kelas, untuk tetap semangat belajar ilmu agama khususnya ilmu *Nahwu* di pesantren, untuk tetap sabar tinggal dan belajar di pondok pesantren jareqjeq ini, setelah pengajar memberikan motivasi kepada santri, peneliti mengamati bahwa setelah itu pengajar mengamati santri saat proses pembelajaran, seperti wawancara peneliti dengan pengajar yang tertera dibawah:

Saat proses pembelajaran berlangsung, saya selalu mengamati santri-santri karena biasa itu sementara proses pembelajaran berlangsung, ada santri yang juga main-main dibelakang, tidak mendengarkan atau mengabaikan pembelajaran ilmu *Nahwu* ketika berlangsung.⁸⁷

Terkait penjelasan pengajar di atas, dapat dipahami bahwa pengajar selalu mengamati santri ketika proses pembelajaran berlangsung, hal itu dilakukan karena terkadang santri bermain, bahkan tidak memperhatikan pengajar saat menjelaskan materi dikelas, oleh sebab itulah pengajar selalu mengamati santri saat proses pembelajaran berlangsung agar santri tetap memperhatikan pembelajaran dikelas. Hal demikian disampaikan oleh salah satu santri yang mengatakan bahwa:

Saat proses pembelajaran berlangsung, pengajar mengamati kami di kelas, untuk melihat apakah kami memperhatikan pembelajaran

⁸⁶ Muh. Abrar, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁸⁷ Ali Pardani, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

yang dibawakan atau tidak, karena biasa dari kami ada yang main-main dibelakang ketika pengajar menjelaskan materi.⁸⁸

Hasil wawancara dengan salah satu santri yang dapat dipahami di atas adalah bahwa pengajar selalu mengamati santri-santrinya ketika berada dikelas, agar santri tetap memperhatikan materi pembelajaran yang dibawakan oleh pengajar tersebut. Setelah mengamati santri saat proses pembelajaran, kemudian peneliti mengamati bahwa pengajar memberikan bahan bacaan terkait pembelajaran ilmu *Nahwu* kepada santri. Adapun proses pembelajaran santri di Pondok Pesantren Jareqjeq memiliki tingkatan pembelajaran yaitu dimulai dari belajar ilmu tajwid, setelah santri mempelajari tajwid dan mereka lulus ujian, santri melanjutkan pembelajaran ke *sharaf galappo*, setelah itu melanjutkan ke kitab *Nahwu* gantung, *safinatunnaja*, selanjutnya mereka mempelajari *Nahwu Wadhi 2* dan *Nahwu Wadhi 3*. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan pengajar pembelajaran ilmu *Nahwu* yang menyampaikan bahwa:

Setelah pengajar menjelaskan tentang tujuan pembelajaran ilmu *Nahwu*, pengajar mulai memberikan bahan bacaan terkait pembelajaran ilmu *Nahwu*, adapun materi tersebut ada di dalam *Nahwu* gantung yang merupakan sebagai salah satu media pembelajaran yang ada di pondok pesantren jareqjeq.⁸⁹

Dari data hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pengajar setelah menjelaskan tentang tujuan pembelajaran ilmu *Nahwu*, pengajar memberikan bahan bacaan terkait dengan pembelajaran ilmu *Nahwu* seperti materi khabar mukaddam setelah memberikan bahan bacaan santri diberikan kesempatan untuk membaca materi tersebut sebelum pengajar menjelaskannya. Hal selaras juga disampaikan oleh salah satu santri pondok pesantren jareqjeq pampusuang dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

⁸⁸ Patra Ramadan, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁸⁹ Mahmud Hasan, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, tanggal 19 Mei 2023.

Sebelum pengajar menjelaskan materi, kami terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk membaca-baca materi tersebut setelah diberikan waktu, pengajar mulai menjelaskan materi terkait pembelajaran ilmu *Nahwu*.⁹⁰

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh salah satu santri pondok pesantren jareqjeq pambusuang dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

Pengajar memberikan materi terlebih dahulu, setelah itu kami diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami, setelah itu kemudian pengajar mulai menjelaskan terkait materi yang diberikan tadi.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari santri menjelaskan bahwa sebelum pengajar menjelaskan materi yang dibawakan hari ini, pengajar memberikan bahan bacaan terkait materi, kemudian santri diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami terkait materi pembelajaran ilmu *Nahwu*, kemudian setelah selesai membaca pengajar mulai menjelaskan materi terkait pembelajaran ilmu *Nahwu* kepada santri.

Selanjutnya peneliti mengamati ketika pengajar telah memberikan bahan bacaan terkait pembelajaran ilmu *Nahwu* santri di perbolehkan untuk bertanya terkait materi ilmu *Nahwu* yang belum dipahami. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan pengajar pembelajaran ilmu *Nahwu* yang menyampaikan bahwa:

Setelah saya mengajar dan memberikan materi terkait tentang pembelajaran ilmu *Nahwu*, saya berikan kesempatan untuk santri bertanya mana-mana saja materi yang belum dipahami.⁹²

Penjelasan dari pengajar di atas menjelaskan bahwa setelah pengajar selesai memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran ilmu *Nahwu*, kemudian santri diberikan kesempatan untuk bertanya tentang bagian materi mana dari *Nahwu* yang

⁹⁰ Patra Ramadan, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁹¹ Muh. Arif, Santri Puta Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁹² Haysa, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

belum dipahami oleh santri. Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri pondok pesantren jareqjeq pampusuang dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

Kami selalu diberikan kesempatan untuk bertanya oleh pengajar, tentang materi hari ini yang belum dipahami, jika kami bertanya maka pengajar memberikan penjelasan kepada kami terkait materi *Nahwu* yang belum kami pahami.⁹³

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh salah satu santri pondok pesantren jareqjeq pampusuang dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

Pengajar selalu memberikan kesempatan kepada kami di kelas untuk bertanya terkait tentang pembelajaran ilmu *Nahwu* yang belum kami pahami, dan pengajar selalu mengulangi penjelasannya jika dari kami ada yang bertanya.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari santri menjelaskan bahwa pengajar selalu memberikan kesempatan kepada santrinya untuk bertanya setelah materi di jelaskan oleh pengajar di kelas, jika ada santri yang bertanya terkait pembahasan ilmu *Nahwu* maka pengajar menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan tersebut dengan jelas agar santri memahaminya dengan baik.

Selanjutnya peneliti mengamati ketika pengajar telah memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya, kemudian selanjutnya, pengajar yang memberikan pertanyaan kepada santri terkait pembelajaran ilmu *Nahwu*, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman santri terkait pembelajaran ilmu *Nahwu* yang sudah dipelajari. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Nurmiati selaku pengajar pembelajaran ilmu *Nahwu* yang menyampaikan bahwa:

Setelah saya memberikan materi terkait pembelajaran ilmu *Nahwu* kemudian, saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada santri

⁹³ Muh. Abrar, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁹⁴ Abdul Wahab, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, tanggal 18 Mei 2023.

terkait materi *Nahwu* yang sudah dipelajari, ini dilakukan untuk melihat kemampuan santri dalam belajar ilmu *Nahwu*.⁹⁵

Pengajar di atas menjelaskan bahwa pengajar selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran ilmu *Nahwu* kepada santri agar pengajar melihat sampai mana pengetahuan santri tentang materi *Nahwu* hari ini di kelas. Hal selaras juga disampaikan oleh salah satu santri pondok pesantren jareqjeq pambusuang dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

Kami di kelas selalu diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran *Nahwu*, setelah pengajar menjelaskan dan kami bertanya kemudian selanjutnya pengajar memberikan pertanyaan tentang *Nahwu*.⁹⁶

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh salah satu santri pondok pesantren jareqjeq pambusuang dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terkait ilmu *Nahwu* yang di pelajari hari ini, dan itu membuat kami tambah mengerti lagi tentang pembelajaran *Nahwu*.⁹⁷

Hasil wawancara dari santri menjelaskan bahwa pengajar selalu memberikan pertanyaan terkait materi yang di pelajari hari ini, untuk melihat sampai mana kemampuan santri setelah mempelajari pembelajaran ilmu *Nahwu* di kelas. selanjutnya peneliti menanyakan kepada pengajar, apakah pengajar memberikan pertanyaan faktual tentang pembelajaran ilmu *Nahwu* kepada santri, pengajar memberikan penjelasan bahwa:

Terkadang disela pembelajaran saya menanyakan tentang dasar-dasar ilmu *Nahwu* kepada santri atau fakta tentang *Nahwu*, tapi

⁹⁵ Nurmiati, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

⁹⁶ Ilham Shaleh, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

⁹⁷ Patra Ramadan, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

pertanyaan itu bisa dijawab oleh mereka walaupun jawabannya terkadang masih kurang.⁹⁸

Penjelasan pengajar di atas menjelaskan bahwa, terkadang pengajar memberikan pertanyaan-pertanyaan faktual tentang *Nahwu* kepada santri, dan santri bisa menjawab walaupun jawaban mereka masih jawaban yang sederhana. selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada salah satu santri pesantren dalam hasil wawancara yang menyampaikan bahwa:

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada kami, biasa pertanyaan yang sulit tentang *Nahwu*, tapi kami biasa mencoba menjawab dengan sepengetahuan kami walaupun biasa jawaban kami salah.⁹⁹

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa, terkadang santri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sulit tentang *Nahwu* dengan kemampuan mereka, walaupun terkadang jawaban mereka masih salah, tapi mereka sudah berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar kepada mereka dengan baik. Selanjutnya yaitu peneliti mengamati bahwa selama proses pembelajaran berlangsung pengajar membagi kelompok santri untuk berdiskusi tentang materi pembelajaran ilmu *Nahwu* dalam wawancara peneliti kepada pengajar yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa materi *Nahwu* itu yang biasa saya mengarahkan mereka untuk berdiskusi, saya bagi kelompok, biasa tiga sampai lima kelompok tergantung dari materi yang saya bagi.¹⁰⁰

Santri menjelaskan bahwa, pengajar biasa membagi santri menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah santri dikelas, dan jumlah materi *Nahwu* yang ada. Setelah pengajar membagi santri dalam beberapa kelompok, selanjutnya pengajar memberikan kesempatan santri untuk berdiskusi mengenai pembelajaran ilmu *Nahwu* seperti wawancara yang diungkapkan oleh pengajar bahwa:

⁹⁸ Mahmud Hasan, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

⁹⁹ Muh. Arif, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

¹⁰⁰ Ali Pardani, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

Setelah saya membagi santri ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya saya berikan waktu mereka untuk berdiskusi mengenai materi yang telah saya bagikan kepada masing-masing kelompok.¹⁰¹

Dari data informan di atas dapat dipahami bahwa, ketika santri telah mendapatkan kelompok dan mendapatkan materi tentang *Nahwu*, selanjutnya adalah mereka diberikan waktu untuk mendiskusikan bersama teman kelompoknya sebelum waktu selesai. Hal itu juga di dukung oleh pendapat salah satu santri yang mengatakan bahwa:

Setelah kami sudah mendapatkan teman kelompok, selanjutnya kami itu mendiskusikan bersama teman kelompok kami, mengenai apa-apa saja yang perlu dibahas mengenai materi *Nahwu*.¹⁰²

Penjelasan santri di atas menjelaskan bahwa setelah kelompok sudah terbagi, selanjutnya santri mendiskusikan materi *Nahwu* bersama teman kelompoknya, membahas tentang mana saja materi yang belum dipahami, dan apa-apa saja yang harus didiskusikan, sebelum waktu selesai. Setelah selesai mendiskusikan materi bersama teman kelompoknya masing-masing, santri diberikan kesempatan oleh pengajar untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman kelompoknya, seperti yang pengajar tuturkan dalam wawancara bahwa:

Setelah selesai mendiskusikan materi bersama teman kelompoknya, saya langsung memberikan arahan, kelompok mana yang siap untuk mempresentasikan terlebih dahulu hasil diskusi kelompoknya.¹⁰³

Wawancara di atas menjelaskan bahwa, setelah selesai mendiskusikan materi bersama teman kelompoknya, santri di perkenankan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, pengajar memilih kelompok mana yang sudah siap untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Begitu pun dengan santri yang peneliti telah wawancari dan mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Haysa, Pengajar Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

¹⁰² Ilham Shaleh, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

¹⁰³ Haysa, Pengajar Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

Kelompok yang sudah siap, biasa langsung maju mempresentasikan hasil diskusinya, tapi terkadang pengajar menunjuk kelompok mana saja untuk maju kedepan, walaupun terkadang ada kelompok yang belum siap.¹⁰⁴

Santri menjelaskan bahwa, kelompok yang sudah selesai dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman kelompoknya didepan kelas, setelah mereka mempresentasikan hasilnya, kelompok lain bisa bertanya mengenai hal-hal yang menurut mereka belum dipahami.

Selanjutnya setelah peneliti melakukan wawancara mengenai pembelajaran ilmu *Nahwu*, pengajar juga membuat kesimpulan setelah mengajarkan ilmu *Nahwu*, dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan pengajar dan santri dikemukakan bahwa :

Setelah melaksanakan pembelajaran ilmu *nahwu*, selalu kita memberikan kesimpulan, atau poin-poin dari materi ajar agar para peserta didik mengetahui dan memahami titik inti dari materi ajar yang disampaikan, hal demikian akan membantu pemahaman peserta dari materi yang disampaikan.¹⁰⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengajar ilmu nahwu di pondok pesantren jareqjeq peneliti melakukan wawancara kepada pengajar yang lain tentang membuat kesimpulan dengan jelas memberikan pernyataan bahwa :

Tingkat pemahaman peserta didik atau para santri dengan materi ilmu *nahwu*, memiliki beberapa varian jenis dan tingkatan yang berbeda-beda antar santri satu dengan santri yang lainnya, dengan adanya kesimpulan sebelum menutup pembelajaran ilmu *nahwu*, semua kalangan para santri dapat menambah pemahaman mengenai pembelajaran ilmu *nahwu*.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Muh. Arif, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

¹⁰⁵ Haysa, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

¹⁰⁶ Nurmiati, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

Setelah melakukan wawancara dengan pengajar tentang memberikan kesimpulan selepas melaksanakan pembelajaran peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan santri sejalan dengan pernyataannya bahwa:

Dalam pembelajaran ilmu *nahwu*, kami selalu diberikan kesimpulan setelah melaksanakan pembelajaran ilmu *nahwu*, dengan hal demikian materi yang telah kami pelajari akan membantu pemahaman kami setelah menerima kesimpulan dari materi ajar yang disampaikan.¹⁰⁷

Selaras dengan pernyataan santri lainnya setelah peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pernyataan bahwa :

Sebelum pengajar menutup pembelajaran ilmu *nahwu*, pengajar selalu memberikan kepada kami kesimpulan materi ilmu *nahwu* yang telah diajarkan kepada kami dengan memberikan dampak yang besar kepada kami dalam memahami materi ilmu nahwu.¹⁰⁸

Menyampaikan kesimpulan setiap selesai melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan dalam setiap pertemuan dengan hal itu kesimpulan yang disampaikan akan memberikan penegasan kepada para santri mengenai materi yang dipelajari pada hari itu. Hal demikian dilaksanakan juga di pondok pesantren jareqjeq Pambusuang dari data yang didapatkan baik pada pengajar pengajar dan santri memberikan pernyataan bahwa sebelum pengajar menutup proses pembelajaran selalu didahului kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pengajar dan santri selama dalam proses belajar mengajar tentang merefleksi pengalaman belajar, peneliti memulai wawancara kepada pengajar dan memberikan pernyataan bahwa :

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar ilmu *nahwu*, selalu kami lakukan merefleksi pembelajaran hal yang sering kami

¹⁰⁷ Muh. Abrar, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

¹⁰⁸ Patra Ramadan, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

lakukan dalam merefleksi pembelajaran melakukan tanyak jawab secara acak kepada peserta didik, baik dengan lisan maupun dengan tulisan.¹⁰⁹

Setelah mendapatkan data demikian kami mencoba melakukan wawancara kepada pengajar yang lain dan memberikan pernyataan bahwa:

Proses pembelajaran akan selalu berjalan dalam kelas, dengan mempelajari materi yang lain, materi yang sudah dipelajari awalnya bisa membuat para santri lupa bahkan tidak memahami materi yang sudah dipelajari sebelumnya, olehnya itu para pengajar selalu memberikan reflex dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya.¹¹⁰

Dari data yang diperoleh dari pengajar pondok pesantren jareqjeq Pambusuang peneliti melakukan konfirmasi dengan santri tentang pertanyaan yang sama mengenai dalam proses pembelajaran pengajar melakukan refleksi terhadap materi ajar, setelah melakukan wawancara kepada para santri dengan mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan dikarenakan sangat berdampak bagi pengetahuan, materi ajar yang sudah dipelajari sangat penting untuk diulang agar tidak dilupakan begitu saja, hal yang paling sering dilakukan pengajar untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang materi ajar yang telah dipelajari.¹¹¹

Merefleksi pembelajaran memiliki dampak yang besar kepada hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan refleksi terhadap materi ajar akan membantu pengajar dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan dan direncanakan dari data yang telah didapatkan peneliti bahwa pengajar di pondok pesantren jareqjeq Pambusuang melakukan reflex dengan materi

¹⁰⁹ Mahmud Hasan, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

¹¹⁰ Ali Pardani, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

¹¹¹ Ilham Shaleh, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

ajar agar materi ajar yang dilapelajari sebelumnya dapat difahami dan dimengerti karena pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian dilupakan begeti saja akan berdampak kepada tujuan pembelajaran.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan pengajar dan santri dengan pertanyaan yang berbeda, pada kali ini peneliti melakukan wawancara tentang penilaian lisan secara acak dan singkat dimulai kepada pengajar dengan memberikan pernyataan bahwa :

Pembelajaran tercapai ketika tujuan pembelajaran dapat terenuhi, hal demikian bisa diketahui dengan melakukan evaluasi kepada para peserta didik atau para santri, sudah menjadi rahasia pengajar melakukan penilain kepada santri, penilian didapatkan dengan menanyakan materi dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk memberikan jawaban, dan pengajar akan memberikan penilaian terhadap jawaban yang disampaikan, besar kecilnya nilai ditentukan dari jawaban.¹¹²

Pengajar yang lain memberikan keterangan mengenai pertanyaan wawancara ketika melakukan proses wawancara dengan peneliti dengan memberikan jawaban bahwa :

Memberikan penilain kepada para peserta didik atau santri, merupakan salah satu tugas seorang pengajar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau santri dengan materi ajar yang disampaikan, tingkat pemahaman peserta didik atau santri dilihat dari nilai setelah melakukan evaluasi pembelajaran.¹¹³

Setelah melakukan wawancara kepada para pengajar hal yang kembali dilakukan ialah melakukan wawancara kepada peserta didik atau santri dan kemudian memberikan pernyataan bahwa :

Dalam kelas pada saat proses pembelajaran, pengajar selalu bertanya kepada kami mengenai materi, dan sebelumnya itu kami

¹¹² Ali Pardani, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

¹¹³ Mahmud Hasan, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

mengetahui bahwa pengajar memberikan penilaian kepada kami, berdasarkan jawaban yang kami lontarkan, dan kerap kali kami juga melakukan evaluasi setiap akhir semester.¹¹⁴

Melakukan evaluasi dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mengetahui kemajuan dari hasil belajar peserta didik dan memberikan jawaban tercapainya target pembelajaran yang telah dilaksanakan, pondok pesantren jareqjeq sesuai data yang didapatkan setelah melakukan wawancara bahwa pengajar melakukan evaluasi dari proses pembelajaran untuk menjadi tugas kedepannya yang harus dilakukan setelah melakukan evaluasi pembelajaran ilmu *nahwu* bukan hanya evaluasi peserta didik atau santri namun menjadi evaluasi juga kepada pengajar mengenai metode, media, strategi serta pendekatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar ilmu *nahwu*.

Selanjutnya setelah melakukan wawancara tentang penilaian lisan secara acak dan singkat, peneliti juga melakukan wawancara kepada pengajar dan peserta didik atau santri mengenai menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh pengajar pondok pesantren jareqjeq bahwa :

Rencana pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dimiliki lembaga pendidikan, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, rencana pembelajaran telah disusun oleh pengajar maupun dari pihak sekolah bahkan pada lembaga yang menaungi dan merupakan hal yang tidak untuk ditutupi termasuk para peserta didik atau santri hal itu tentu disampaikan kepada peserta didik atau santri.¹¹⁵

Setelah melakukan wawancara kepada pengajar pondok pesantren jareqjeq melanjutkan wawancara kepada pengajar yang lain dengan mengemukakan bahwa :

¹¹⁴ Muh. Abrar, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

¹¹⁵ Mahmud Hasan, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

Pengajar selalu mengingatkan kepada peserta didik atau para santri mengenai materi ajar yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya, bahkan kadang jauh-jauh hari disampaikan kepada peserta didik atau santri, dengan penyampaian itu para peserta didik atau para santri memiliki waktu persiapan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran.¹¹⁶

Hal demikian dibenarkan oleh peserta didik setelah peneliti melakukan wawancara bahwa :

Pengajar selalu menyampaikan kepada kami mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dengan demikian kami bisa menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam materi, tentu kami menyiapkan materi pengantar sebelum melakukan proses pembelajaran agar kami tidak terlalu pusing dalam mempelajari materi ajar yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan santri menjelaskan bahwa setelah proses pembelajaran selesai pengajar selalu menyampaikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, agar santri mempersiapkan dirinya untuk belajar materi baru dan tetap mengulang-ulang kembali pembelajaran yang sudah disampaikan dikelas.

2. Kendala Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar

Setiap proses pembelajaran terkadang ada kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, segala sesuatunya pasti tidak akan berjalan mulus, setiap perjalanan pasti ada kendala dan tantangannya masing-masing begitu juga saat belajar terkadang seseorang menemukan kendala saat proses belajarnya tersebut. Kendala yang ada saat proses pencapaian sesuatu itu wajar,

¹¹⁶ Nurmiati, Pengajar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 19 Mei 2023.

¹¹⁷ Ilham Shaleh, Santri Putra Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, tanggal 18 Mei 2023.

karena seseorang tidak mungkin mencapai sesuatu dengan mulus tanpa adanya kendala yang ada saat proses mencapai sesuatu.

a. Fasilitas pembelajaran

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, hal demikian tidak bisa dipungkiri dengan adanya fasilitas pembelajaran dapat memberikan pengaruh kepada para siswa, pengajar, serta dengan para penpengajars-penpengajars instansi lembaga pendidikan, semakin lengkap fasilitas pembelajaran maka akan menjadikan lingkungan belajar menjadi semakin nyaman dan kondusif.

Begitupun juga dengan pengajar yang ada di pondok pesantren jareqjeq yang mempunyai kendala setiap pembelajaran *Nahwu* di mulai, dimulai dari tidak terkontrolnya santri yang ada di kelas, suasana kelas yang ribut itu semua menjadi kendala para pengajar yang mau melakukan pembelajaran di kelas.

Menyinggung mengenai kendala saat proses pembelajaran ilmu *Nahwu* di pondok pesantren jareqjeq pambusuang pihak pengajar atau pengajar menyatakan bahwa:

Kendalanya yaitu kalau di kelas anak-anak atau santri itu susah dibilangin, karena satu kelas itu ada sampai 30 orang jadi kita disini sebagai pengajar biasa kewalahan menghadapi anak-anak seperti itu, ditambah biasa ada anak-anak yang sakit atau pulang kerumahnya itu biasa materinya diulang karena ketinggalan nanti kalau di lanjut terus.¹¹⁸

Dari pernyataan di atas dikemukakan oleh pengajar di pesantren jareqjeq pambusuang bahwa kendala yang pertama yaitu bahwa anak-anak atau santri susah untuk dikontrol karena satu kelas terdapat 30 santri, dan biasa pengajar itu sendiri kewalahan menghadapi santri yang masih sangat aktif tersebut dan kendala selanjutnya yaitu ketika ada santri yang sedang sakit atau sedang pulang ke rumahnya

¹¹⁸ Nur Rifdah, Pengajar di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 19 Mei 2023.

materi yang sudah diberikan tersebut diulang kembali karena jika hal tersebut tidak dilakukan maka santri tersebut ketinggalan pembelajaran yang ada di kelas. Walaupun terkadang kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk pengajar yang ada di pondok pesantren tapi hal tersebut tidak menurunkan semangat para pengajar untuk memberikan yang terbaik kepada santrinya, karena jika ilmu yang disampaikan pengajar menjadi berkah maka ilmu yang sampai kepada santrinya menjadi ilmu yang bermanfaat untuk semua orang.

b. Latar belakang pendidikan sebelumnya

Pembelajaran ilmu *Nahwu* merupakan pembelajaran yang tidak asing di lingkup pondok pesantren dan merupakan pembelajaran yang rutin untuk dilaksanakan dan membahas secara mendalam, berbeda dengan sekolah umum atau sekolah pada umumnya yang mungkin hanya mempelajari pada dasar saja dan tidak menutup kemungkinan ada beberapa lembaga pendidikan yang sama sekali tidak pernah mengikuti pembelajaran sebelumnya.

Pembelajaran ilmu *Nahwu* juga menjadi tantangan tersendiri bagi santri karena untuk bisa membaca kitab kuning, santri terlebih dahulu belajar ilmu alat atau ilmu *Nahwu* itu sendiri dan hal tersebut tidaklah mudah karena ada banyak materi ilmu *Nahwu* yang harus dipelajari oleh santri di samping belajar ilmu *Nahwu* santri juga menghafal beberapa mufrodat untuk menambah wawasan mereka dan itu menjadi tantangan bagi mereka.

Para santri yang melaksanakan pendidikan sebelumnya di sekolah umum dan belum pernah sebelumnya belajar bahasa Arab tentu akan merasa kewalahan dan sulit seperti yang disampaikan oleh santri bahwa :

Kendala ku itu kalau ada mi materi *Nahwu* yang susah kupahami biasa pusing kepalaku, jadi itu biasa kusuru jelaskan kembali seniorku tentang materi yang belum pi ku paham sekali, tapi selalu

ku ulang-ulang kalau di kamar supaya kalau evaluasi nanti tidak bingung ka.¹¹⁹

Dari pernyataan di atas telah dikemukakan oleh santri pondok pesantren bahwa kendala yang dihadapi adalah mengenai materi *Nahwu* yang terkadang tidak mudah untuk dipahami dan hal tersebut membuat santri biasa mengalami sakit kepala karena materi yang diajarkan terkadang memerlukan dua sampai tiga kali pengulangan materi supaya santri memahaminya. Seperti itulah saat proses pembelajaran ilmu *Nahwu* terkadang ada materi yang mudah di pahami dan ada materi yang memerlukan beberapa kali pengulangan, hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar karena ilmu *Nahwu* sendiri tidak seperti materi pelajaran umum yang dijelaskan satu kali santri akan paham, pembelajaran ilmu *Nahwu* membutuhkan kesabaran dalam mempelajarinya dan memerlukan waktu untuk bisa memahaminya.

c. Minat dalam belajar

Pembelajaran ilmu *Nahwu* yang dialami oleh para pengajar dan santri tentu menjadi tambahan tugas bagi pihak pondok pesantren Jareqjeq Pampusuang untuk memberikan solusi dan memberikan jalan keluar dengan tujuan minat dan kemauan para santri untuk belajar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Dalam hal ini pihak pondok pesantren memberikan keterangan mengenai kendala yang dialami selama dalam proses pembelajaran ilmu *Nahwu* di pondok pesantren Jareqjeq bahwa :

Kendala-kendala yaa biasa kalau belajar anak-anak kadang malas apalagi kalau sistemnya belajar jamaah artinya 1 kali pertemuan diikuti banyak santri, apalagi kalau ada santri yang tidak datang ketinggalan pembahasan.

Dari pernyataan diatas bisa dipahami bahwa tercapainya tujuan pembelajaran ketika pengajar dan santri memiliki tujuan yang saling mendukung dan kerjasama yang baik dengan melaksanakan pembelajaran para santri dengan tenang dan memperhatikan pengajar dalam memberikan materi dengan hal itu dilakukan secara

¹¹⁹ Abdul Wahab, Santri Kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, 18 Mei 2023.

rutin maka tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan memang diakui bahwa mencoba untuk membiasakan diri untuk belajar merupakan hal yang sulit bagi para santri namun bukan alasan untuk tidak menjalankan tugas untuk belajar tentu hal ini merupakan tugas baru bagi pihak pondok pesantren untuk memberikan solusi agar para santri mampu untuk menumbuhkan minat dalam belajar ilmu *Nahwu* agar tujuan dari pada pembelajaran ilmu *Nahwu* di pondok pesantren jareqjeq Pambusuang dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar

Segala sesuatu pasti memiliki solusi dalam pembelajaran tentu ada hambatan yang akan di hadapi namun hal itu memiliki jalan keluar, untuk keluar dari hambatan tersebut seperti dalam pembelajaran beberapa permasalahan yang kerap kita akan temui baik pada peserta didik kepada fasilitas pembelajaran kepada pengajar tentu semua itu akan memiliki solusi. Dengan adanya usaha untuk mengatasi kendala yang ada maka proses pembelajaran ilmu *Nahwu* yang ada di pondok pesantren jareqjeq akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Kendala merupakan hambatan untuk mencapai tujuan, tetapi hal seperti merupakan suatu kewajaran karena tidak ada sesuatu yang berjalan mulus tanpa adanya kendala sedikit pun, di samping kendala yang ada saat proses pembelajaran ilmu *Nahwu* ada juga upaya untuk mengatasi kendala yang ada agar pembelajaran ilmu *Nahwu* yang sedang berjalan menjadi baik kedepannya.

Para pengajar pun mengusahakan agar upaya yang dilakukan itu memberikan dampak yang baik bagi santri itu sendiri. Dalam hal ini salah satu pengajar memberikan keterangan mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah kendala dalam pembelajaran ilmu *Nahwu*:

Kita sebagai pengajar disini selalu berusaha supaya kendala dalam pembelajaran itu bisa diatasi, walaupun hanya beberapa persen itu setidaknya kita disini sudah berusaha memaksimalkan bagaimana

kendala itu bisa diatasi, karena bagaimanapun itu usaha pasti ada saja kendalanya.¹²⁰

Dari pernyataan di atas bisa dipahami bahwa para pengajar yang ada di pondok pesantren telah mengusahakan upaya untuk mengatasi kendala yang ada di pondok pesantren baik itu masalah mengenai proses pembelajaran yang ada di kelas, masalah sarana dan prasarana pesantren semua itu selalu diusahakan agar semua itu bisa diatasi tetapi hal itu tidak bisa seratus persen bisa diatasi, karena setiap usaha pasti ada kendala yang ada.

Dari kendala yang dialami selama dalam proses pembelajaran langkah awal yang dilakukan dalam pondok pesantren jareqjeq Pambusuang dengan mengenali kendala dalam proses pembelajaran, solusi yang diambil tidak ditentukan begitu saja akan tetapi banyak yang perlu dipertimbangkan dengan mengenali kendala kemudian memberikan solusi yang bisa menjadi jalan keluar dari permasalahan atau kendala dalam pembelajaran sehingga kendala yang dialami dapat menemukan solusi yang tepat dan akurat.

Pembelajaran ilmu *Nahwu* di Pondok pesantren jareqjeq Pambusuang terus berjalan dengan rutin meskipun tantangan dan hambatan terus ada, hal memberikan makna bahwa pondok pesantren jareqjeq Pambusuang selalu berusaha dan mengupayakan agar permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran ilmu *Nahwu* segera mungkin mendapatkan solusi yang tepat sehingga dengan hal itu tujuan pembelajaran yang ada bisa mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya dari pihak pondok pesantren jareqjeq Pambusuang.

Dari beberapa hasil wawancara beberapa poin telah peneliti dapatkan mengenai solusi yang telah dilakukan pihak pondok pesantren dalam mengalami berbagai macam kendala dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan kelas pembelajaran tambahan

¹²⁰ Ali Pardani, Pengajar di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang 19 Mei 2023.*

Dalam pembelajaran tentu kendala yang dialami sudah hal yang menjadi wajar dan tidak akan dipisahkan selama dalam proses pembelajaran pihak pondok pondok pesantren jareqjeq Pambusuang memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada, salah satu solusi yang diberikan pihak pondok pesantren jareqjeq Pambusuang dalam menangani setiap permasalahan ialah menambah jam kelas pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran kepada para santri yang belum bisa memahami materi ilmu *Nahwu* dengan benar sesuai pernyataan yang telah diungkapkan pengajar ilmu *Nahwu* di pondok pesantren jareqjeq Pambusuang bahwa:

Terkadang, kami melaksanakan pengulangan pembelajaran materi ajar yang sebelumnya telah kami laksanakan, dengan tujuan agar para santri yang belum paham dengan materi yang kami telah ajarkan sebelumnya bisa diulang bersama dan dengan hal itu pembelajaran ini dapat difahami.¹²¹

Setelah melakukan wawancara kepada pengajar ilmu *Nahwu* pondok pesantren jareqjeq Pambusuang pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada santri dengan kemudian memberikan tanggapan bahwa :

Biasanya kami diajarkan kembali materi yang sudah kami pelajari, dengan tujuan kami lebih memahami materi yang sudah dipelajari dari pengajar, karena ada sebagian dari kami kadang memerlukan penjelasan dua sampai tiga kali agar bisa paham.¹²²

Dari data hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi yang diberikan pondok pesantren jareqjeq dalam mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan memberikan kelas pembelajaran tambahan dengan hal itu dapat meminimalisir kendala yang dihadapi selama dalam proses pembelajaran, solusi yang diberikan dari pondok pesantren jareqjeq Pambusuang merupakan solusi yang tepat kepada para santri yang belum memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya memberikan jam tambahan dengan memberikan materi yang belum

¹²¹ Haysa, Pengajar di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq pambusuang 19 Mei 2023.

¹²² Patra Ramadan, Santri kelas 2 *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, 18 Mei 2023.

dipahami agar para santri bisa memahami dan tidak ketinggalan materi dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* di pondok pesantren jareqjeq Pampusuang.

b. Kerja sama dengan orang tua/ wali santri

Proses pembelajaran dengan membangun komunikasi antara pihak lembaga pendidikan dan orang tua/wali peserta didik merupakan suatu keharusan demi mencegah sesuatu yang tidak diharapkan dalam pendidikan dengan hal demikian dapat meminimalisir permasalahan yang ada dalam pembelajaran, membangun komunikasi antar lembaga pendidikan dan orang tua/wali melaporkan mengenai peserta didik baik pada prestasi atau permasalahan peserta didik yang dialami di lingkup lembaga pendidikan karena terkadang permasalahan peserta didik yang ketika tidak bisa diselesaikan pihak dari lembaga pendidikan bisa diselesaikan orangtua/wali peserta didik ataupun sebaliknya. Olehnya itu komunikasi diantaranya diharapkan agar berjalan dan dipelihara guna untuk membantu mencegah kendala dalam proses pembelajaran.

Kendala pembelajaran ilmu *Nahwu* di pondok pesantren jareqjeq merupakan tugas yang dibebankan kepada pihak pondok pesantren untuk memberikan solusi setiap permasalahan yang ada. Dari hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren mengenai kendala pembelajaran ilmu *Nahwu* memberikan keterangan bahwa:

Tantangannya disini orang tua, yaitu anak-anak mereka selalu di jenguk, ketika mereka sudah fokus belajar tiba-tiba datang keluarga santri untuk menjenguk, karena hal itu biasa santri tidak fokus lagi untuk belajar.¹²³

Keterangan yang telah diberikan pihak pondok pesantren mengenai peran orang tua dalam memberikan solusi dari kendala proses pembelajaran sangat berdampak pada perkembangan pembelajaran santri dengan memberikan hak orang tua untuk membantu pondok pesantren dalam mencari jalan keluar dari segala kendala pembelajaran yang ada, memberikan aturan kepada orang tua agar tidak mengganggu

¹²³ AG. K.H Abdul Syahid Rasyid, Pimpinan Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang, tanggal 18 Mei 2023.

pembelajaran santri ketika pembelajaran sedang berlangsung dikarenakan sudah memberikan waktu untuk mengunjungi para santri yang tidak mengganggu kegiatan santri untuk belajar, hal ini sangat berdampak pada perkembangan pembelajaran santri tentang ilmu *Nahwu* karena ketika pembelajaran ilmu *Nahwu* berlangsung kemudian ada keluarga yang berkunjung kepada para santri tentu para santri dikunjungi tidak mengikuti pembelajaran. Olehnya itu kerjasama antar orang tua dan pihak pondok pesantren harus ditumbuhkan agar tujuan dari pembelajaran ilmu *Nahwu* dapat tercapai sesuai dengan harapan dan tentunya hal demikian didasari oleh pondasi yang kuat, rencana yang matang serta dengan usaha yang maksimal untuk menjadikan para santri mencapai tujuan pembelajaran.

c. Penekanan Kedisiplinan

Memberikan kedisiplinan dalam suatu lembaga merupakan sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai target yang telah disusun sebelumnya, kedisiplinan sangat memberikan dampak demi tercapainya tujuan karena kedisiplinan bagaikan pengikat untuk menjalankan aturan yang ada di setiap lembaga. Sesekali dari setiap lembaga ketika memberikan kedisiplinan lantas belum ada perhatian yang serius dari setiap anggota maka pihak lembaga harus memberikan penekanan agar para anggota memiliki keinginan untuk mematuhi segala apa yang menjadi aturan yang ada dan melaksanakan.

Dalam memberikan aturan di pondok pesantren jareqjeq Pampusuang sangat serius dan tegas kepada para santri agar mampu untuk menjalankan aturan yang ada agar bisa menjadi hal rutin bagi para santri, dengan memberikan penegasan para santri akan melaksanakan apa yang menjadi aturan karena terkadang ketika para santri hanya mendengar arahan sesekali pihak pondok memberikan ketegasan agar ada dalam diri mereka keinginan untuk melaksanakan aturan.

Dalam wawancara yang telah dinyatakan pengajar ketika diminta keterangan terkait dengan penekanan kedisiplinan, dengan menyatakan bahwa:

Para santri yang memiliki banyak karakter dan berbeda-beda menjadi hal yang sangat sulit dan membuat kami kewalahan dalam

memberikan arahan aturan, meskipun ada beberapa yang menurut dengan aturan namun tidak bisa dihindari bahwa masih ada juga yang kurang perhatikan aturan, meskipun kami tahu mungkin bukan karena tidak mau menjalankan aturan namun mereka memiliki alasan dalam ini terutama dalam proses pembelajaran ilmu *Nahwu*, dikarenakan tidak sesuai dengan minatnya.¹²⁴

Dari keterangan diatas mengenai penekanan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar para santri tentang ilmu *Nahwu* apalagi para santri yang minatnya berbeda dengan pembelajaran ilmu *Nahwu* dengan contoh lebih cenderung untuk menghafal Al-quran atau pembelajaran lain atau latar belakang pendidikan yang asing dengan pembelajaran ilmu *Nahwu* dengan hal itu pihak pondok pesantren jareqjeq berusaha agar para santri yang mengalami seperti demikian diharapkan diberikan tekanan kedisiplinan secara halus untuk bisa mempelajari ilmu *Nahwu* seperti dengan santri yang lain agar tujuan pembelajaran dan aturan bisa terealisasikan secara menyeluruh kepada para santri pondok pesantren jareqjeq Pambusuang.

B. Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini adalah pemaparan mengenai hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian setelah terlaksana yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi yang telah berlangsung dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada segenap informan yang mendukung dengan para pihak sekolah baik kalangan pengajar maupun santri (daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan pendokumentasian pada aktivitas Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yang diperlukan dalam penelitian ini.

¹²⁴Mahmud Hasan, Pengajar Di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, *Wawancara* di Pondok Pesantren pambusuang 19 Mei 2023.

1. Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* santri pondok pesantren jareqjeq Pambusuang, menggambarkan bahwa terlebih dahulu ustadz memberikan salam pembuka sekaligus berdo'a, mengisi daftar hadir santri, kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Kemudian, peneliti menemukan upaya yang dilakukan pengajar dalam menyampaikan materi berjalan dengan cukup baik. Dan sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yang ada, di pesantren jareqjeq melaksanakan sesuai dengan komponen pembelajaran mulai dengan tujuan pembelajaran, bahwa ketika pengajar telah masuk ke kelas, pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran kepada santri yang berada di kelas, menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran ilmu *Nahwu* adalah untuk membantu mereka belajar ilmu-ilmu islam yang lain, kemudian selanjutnya pengajar selalu memberikan bahan pembelajaran untuk mempermudah santri belajar ilmu *Nahwu* yaitu berupa buku atau kitab-kitab tentang dasar-dasar ilmu *Nahwu*, setelah bahan pembelajaran dikelas sudah tersedia, pengajar mempersiapkan metode pembelajaran dikelas, untuk mempermudah santri memahami materi yang dibawakan pengajar. Komponen pembelajaran selanjutnya adalah peserta didik, atau disebut santri seseorang yang belajar ilmu agama di pesantren, santri yang berada di pesantren jareqjeq pambusuang adalah santri yang sedang mengemban amanah untuk belajar ilmu agama yang berasal dari berbagai daerah yang ada di sulawesi.

Komponen pembelajaran selanjutnya adalah komponen yang penting dalam pembelajaran yaitu pengajar atau guru, pengajar pondok pesantren jareqjeq merupakan lulusan dari pesantren jareqjeq juga yang mengabdikan, dan membagi ilmunya di pesantren, untuk santri-santri yang ada di pesantren. selanjutnya adalah komponen pembelajaran adalah media pembelajaran, di pesantren jareqjeq pambusuang memanfaatkan teknologi sebagai media untuk belajar para santri yang berada di pesantren, contohnya pengajar memanfaatkan media youtube sebagai alat

untuk santri belajar pembelajaran ilmu *Nahwu*, materi *Nahwu* yang menurut santri sulit dipahami, mereka bisa mengakses youtube sebagai alat untuk membantu mereka belajar. Dan komponen pembelajaran selanjutnya adalah evaluasi, setelah santri melakukan proses pembelajaran di kelas, menerima materi dari pengajar, santri diberikan ujian atau evaluasi untuk melihat sampai mana pemahaman mereka tentang materi yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran.

Selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di pesantren jareqjeq pambusuang terdapat tiga langkah atau tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan santri pondok pesantren jareqjeq pambusuang sebelum memulai pembelajaran, yaitu pengajar terlebih dahulu mengucapkan salam untuk santri di kelas, kemudian santri menjawab dengan serentak salam dari pengajar, kegiatan selanjutnya adalah membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah selesai pengajar menanyakan kabar dan mengabsen santri yang berada di kelas, kemudian setelah itu masuk ke kegiatan inti yaitu pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memulai pembelajaran dengan memberikan bahan bacaan kepada santri, dan mengamati santri dalam proses pembelajaran, setelah kegiatan inti terlaksana, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup yaitu pengajar memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan kepada santri dan memberikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Tujuan Pembelajaran memiliki tiga rangkaian yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap, setelah peneliti mengamati bahwa di pesantren jareqjeq ini lebih mengedepankan tujuan pembelajaran afektif yaitu yang berhubungan dengan sikap atau attitude santri dipesantren terlihat sangat sopan ketika berbicara dengan seseorang yang lebih tua selalu mengedepankan sikap sopan santun ketika lewat didepan banyak orang, sedangkan santri pondok pesantren jareqjeq kurang dala ranah psikomotoriknya karena dipesantren mereka lebih banyak belajar dengan buku-buku dibandingkan aktivitas fisik, kemudian yang terkahir adalah kognitif yaitu mencakup

kompetensi intelektual, santri pondok pesantren lebih mengedepankan sikap kognitif dan afektifnya dibandingkan sikap psikomotoriknya.

Pada pondok pesantren jareqeq, pembelajarannya diutamakan pada penguasaan tata bahasa. Tata bahasa ini dipelajari dalam dua pembahasan utama yang dikenal dengan ilmu *Nahwu* dan *sharaf*. Kedua ilmu ini merupakan ilmu yang pokok yang harus dikuasai untuk bisa mengetahui struktur dari bahasa yang menjadi bahasa persatuan umat Islam ini. Pondok pesantren merupakan tempat yang sangat efektif untuk seseorang yang ingin mendalami ilmu-ilmu agama islam, di dalam pesantren seseorang akan memiliki karakter yang baik karena di dalam pendidikan yang ada di pesantren seseorang di ajarkan ilmu-ilmu agama islam terutama pembelajaran tentang ilmu alat atau ilmu *Nahwu*, dengan adanya ilmu *Nahwu* yang telah dipelajari di pesantren seseorang bisa mengetahui ilmu yang membawa mereka mengetahui sesuatu tentang islam. Pembelajaran ilmu *Nahwu* juga merupakan jembatan santri untuk bisa membaca kitab kuning, di dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* santri banyak diajarkan kaidah-kaidah untuk bisa memahami dan membaca kitab kuning.

Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang memberikan pembelajaran kepada santri pemula di mulai dari belajar tajwid, setelah santri telah lulus dari pembelajaran tajwid, santri kemudian belajar *sharaf*, setelah lulus dari *sharaf* santri mulai mempelajari ilmu *Nahwu* dasar dimulai dengan *Nahwu* Gantung, *Safinatun najah*, *Nahwu wadhiih* jilid 2 dan 3 setelah itu kemudian santri melanjutkan pembelajarannya ke kitab *Durratun Nasihin*.

2. Kendala Dalam Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.

Kendala dalam pembelajaran adalah hambatan sehingga dalam proses pembelajarannya pasti menemui kendala, dilihat beberapa poin yang secara umum ditemukan bersumber dari faktor yang pertama faktor manusiawi yaitu pengajar dan peserta didik, kendala yang terjadi di pesantren jareqeq ini menurut faktor manusiawi

karena peserta didik atau santri yang biasa tidak hadir dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran terkendala karena kehadiran santri yang kurang, dan menyebabkan pengajar mengulang kembali pembelajaran ketika santri telah ada di kelas, kemudian menurut faktor intitusional yang ada di pesantren jareqjeq pambusuang ini kurangnya sarana dan prasarana seperti alat bantu proyektor untuk lebih memudahkan pengajar mengajarkan pembelajarannya ke santri, dan faktor yang terakhir adalah instruksional yaitu kurangnya alat peraga yang ada di pondok pesantren jareqjeq pambusuang yang menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran di kelas.

Pondok pesantren jareqjeq pambusuang merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan ilmu agama islam, terutama dalam bidang pendidikan. Pondok pesantren jareqjeq pambusuang juga merupakan pondok salafiyah yang belajar khusus tentang ilmu agama. Dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* di pondok pesantren jareqjeq ustadz menggunakan kitab-kitab klasik sebagai panduan dalam mengajarkan pembelajaran ilmu *Nahwu*. Ustadz menggunakan kitab klasik seperti *safinatun najah*, *nahwu wadhi* jilid 2 dan 3 disebabkan kitab tersebut pembahasannya masih mendasar dan cocok untuk santri pemula dalam memahami ilmu *Nahwu*, dan pembahasannyapun terstruktur sehingga mudah untuk dipahami, jadi ketika santri telah selesai atau sudah khatam mempelajari kitabnya maka tidak menutup kemungkinan para santri sudah menguasai kaidah-kaidah *Nahwu* dasar.

Pembelajaran ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang merupakan pembelajaran yang utama karena pembelajaran ilmu *Nahwu* adalah pembelajaran yang mengantarkan mereka bisa membaca kitab kuning, tetapi di setiap pembelajaran ilmu *Nahwu* ada saja kendala yang dihadapi baik dari pihak pengajar ataupun santri itu sendiri. Tetapi kendala yang ada tidak menyurutkan semangat mereka dalam belajar ilmu *Nahwu* itu sendiri.

Kendala yang datang menjadikan evaluasi tersendiri bagi pengajar untuk bagaimana caranya agar kendala yang ada bisa diatasi agar proses pembelajaran ilmu *Nahwu* tetap berjalan optimal, tidak hanya pengajar begitu juga santri mengalami kendala ketika proses pembelajaran di mulai, kendala nya itu bisa datang dari materi pembelajaran ilmu *Nahwu* yang terkadang tidak mudah untuk dipahami dan hal itu membuat mereka harus mengulang beberapa kali untuk bisa memahaminya.

3. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar

Kendala merupakan hambatan untuk mencapai tujuan, ketika semua berjalan tanpa adanya kendala, maka tidak ada perkembangan yang harus diperbaiki, tetapi jika ada kendala dalam mencapai sesuatu kita tahu mana yang harus diperbaiki dan mana yang tidak atau seperti bentuk upaya memperbaikinya. Begitu juga dengan pembelajaran ilmu *Nahwu* yang ada di pondok pesantren setiap kendala yang ada saat proses pembelajaran ilmu *Nahwu*, pasti selalu ada upaya atau usaha untuk selalu memperbaikinya menjadi lebih baik lagi.

Upaya untuk mengatasi kendala saat proses pembelajaran ilmu *Nahwu* maupun fasilitas untuk pondok pesantren selalu diusahakan untuk bagaimana meningkatkan menjadi yang lebih baik lagi, pihak pengajar selalu berusaha agar ketika proses pembelajaran berlangsung kendala bisa di atasi dengan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran ilmu *Nahwu* yang ada di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang memiliki tahap dalam belajar, dimulai dari belajar tajwid, sharaf, *Nahwu* gantung, safinatunnajah, *Nahwu Wadhi* jilid 2, *Nahwu Wadhi* jilid 3, kitab durratun nasihin. Setelah santri selesai belajar ilmu *Nahwu* dasar tersebut, santri bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya.
2. Kendala dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yaitu fasilitas belum mendukung karena, LCD belum ada kemudian, untuk smartphone belum di perbolehkan untuk santri.
3. Upaya mengatasi kendala pembelajaran ilmu *Nahwu* di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang yaitu dengan memberikan kelas pembelajaran tambahan kepada santri yang belum memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, dan memberikan peningkatan kedisiplinan kepada para santri.

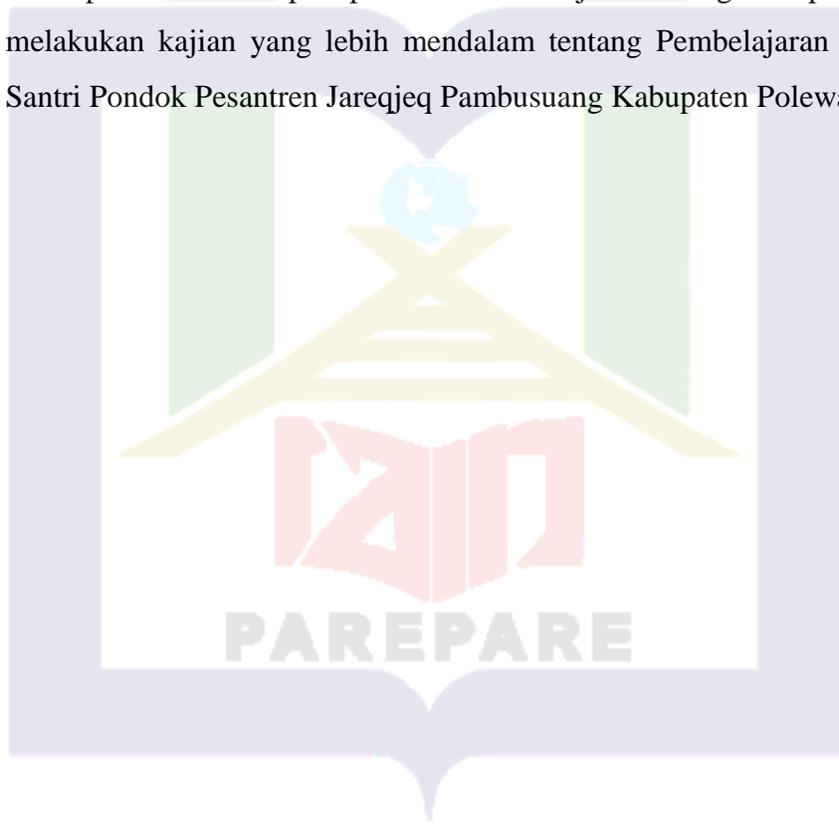
B. Saran

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di pondok pesantren jareqjeq Pambusuang penulis menemukan beberapa poin kesimpulan diatas, selanjutnya penulis memberikan berupa saran dan harapan untuk terlaksana kedepannya.

1. Para santri agar kiranya meningkatkan minat dan kemauan dalam mengikuti pembelajaran ilmu *Nahwu* agar bisa mencapai tujuan pembelajaran ilmu nahwu pondok pesantren jareqjeq Pambusuang secara menyeluruh kepada para santri.
2. Dari data yang didapatkan masih ada sebagian para santri belum mencapai tujuan pembelajaran maka menjadi tambahan kepada pihak pengajar untuk

bisa menciptakan dan meningkatkan kreatifitas dalam mengelolah materi pembelajaran

3. Pihak pondok dan orang tua/ wali santri serta seluruh elemen masyarakat pemerintah dan lainya agar mampu untuk menjalin kerjasama saling bahu-membahu agar peningkatan mengenai sarana dan prasarana pendidikan dapat diberikan solusi agar segala kegiatan yang ada di lingkup pendidikan bisa berjalan tanpa kendala terkhusus dalam proses pembelajaran ilmu *Nahwu* dapat mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Serta penulis berharap dapat dilakukan tinjauan ulang kedepannya dengan melakukan kajian yang lebih mendalam tentang Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Arsyad, Azhar, "Media Pembelajaran" *Cet. XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2010
- Adi Supriadi, Agung Gumilar, and Rizki Abdurohman, "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif" Skripsi : STAI AL Hidayah Tasikmalaya 2022
- Astuti, Endang Puji "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar" *EDUKASIA ;Jurnal pendidikan dan pembelajaran* 3.3 2022.
- Aulia, Restu dan Uep Tatang Sontani "Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar (*lassroom management as a determinant of student achievement*), *jurnal pendidikan manajemen perkantoran* vol. 3 juli 2018.
- Asy'ari M., Idhan dan Ahmad Sehri bin Punawan ' *Nahwu, Origin And Its Urgencies In Arabic Learning*" *Internasional Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol 24 Issue 06 2020.
- Anwari, Ahmad Mufti et al. 'Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan' *edu publisher Tasikmalaya* 2020.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy, Pendidikan Islam, :*Falsafah Al-Tarbiyah Al-Aslamiyyah* 2021.
- Agusta, Ivanovich, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif' *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi* 2019.
- Dwiyono, Yudi 'Perkembangan Peserta Didik' Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021.
- Fransisca, Tony, 'Konsep I'rab Dalam Ilmu Nahwu', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2015), 65–82 <<https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-04>>
- Gazali, Marlina. "Pengajar Sebagai Garda Terdepan Membangun Bangsa." *Shautut Tarbiyah* 19.1 2013.
- Gufron, Iffan Ahmad, 'Santri Dan Nasionalisme' *Islamic Insights journal* 2019.
- Hakim, Arif Rahman, 'Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20', 1.1 2013.
- Hamalik, Oemar, 'Proses Belajar Mengajar', *Jakarta Bumi Aksara* 2016.
- Harimi, Abdal Chaqil, 'Pembelajaran I'rab Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning', *Jurnal Ihtimam*, 1.1 (2018), 179 <<https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.161>>

- Hidayat, Mansur, 'Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren', *Jurnal Aspikom*, 2016. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>
- Herdah, *et al.*, eds. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap* IAIN Parepare: Nusantara Press.
- Hani, Hanifah, 'Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 2020.
- Ismail, Muhammad Ilyas, 'Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur' *PT. Raja Grafindo Persada* 2021.
- Jumhur, Karakteristik Pembelajaran *Nahwu* (Perencanaan, Proses, Dan Evaluasi) *Di Smp-It Ponpes Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir*, 2020.
- Johar, Rahman dan Latifah Hanum 'Strategi Belajar Mengajar : Untuk Menjadi Pengajar Yang Profesional' syiah kuala university press Aceh 2019.
- Kuswijati, 'Pendampingan Berkelanjutan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pengajar' pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia (P4I) Lombok Tengah, 2023.
- Khasanah, Ulfatul, 'Manajemen Pembelajaran *Nahwu* Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5.1 2021, 107–33 <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>
- Khasanah, Nginayatul, 'Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (*Urgensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia*)'. *Shautut Tarbiyah* 2017.
- Luthfi, Rifyal dan Suci Nurmatin 'Landasan Belajar dan Mengajar' *CV. Pustaka Turats Press* 2023.
- Mualif, A., 'Metodologi Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Dalam Pendidikan Bahasa Arab', *Al-Hikmah*, 1.1 2019.
- Makhromi, Ahmad Masrukin 'Pembelajaran *Nahwu* Di Madrasah Hidayatul Mubtadi-Ien Lirboyo Kediri'. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Tribakti Kediri 2021.
- Muslim, Abu, "Peran Perempuan Dalam Merawat Eksistensi *Mangngaji Tudang* Sebagai Bagian Integral Pengembangan Pendidikan Islam Di Desa Bonde Polewali Mandar (Studi Biografi Annangpengajar Hudaedah)", *Journal Educandum* 2017.
- Nadhiroh, A., and Y. M. Alimi, 'Kelompok Santri Dalam Pendidikan Kepesantrenan : Studi Di Pondok Pesantren Annajma Banaran Kota Semarang', *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 10.2 2020.
- Norinah, 'Penguasaan *Nahwu* Bahasa Arab Pada Santri Musiman Di Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar', 2021.
- Pujaastaw, Ida Bagus Gde, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', 2016.

- Punawan, Ahmad Sehri bin, 'Metode Pengajaran *Nahwu* Dalam Pengajaran Bahasa Arab', *Jurnal Studi Islam*, 7 2010, <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.108.47-60>
- Purnama, Muhammad Dony, 'Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor', *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2020.
- Rending, Christopher. "A teacher like me: A review of the effect of student–teacher racial/ethnic matching on teacher perceptions of students and student academic and behavioral outcomes." *Review of educational research* 89.4 2019.
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 2018.
- Rahmat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013' (bening pustaka Yogyakarta, 2019).
- Rosmayati, Siti *et al* 'Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD' GEUPEDA 2021.
- Riyana, Cepy 'Media Pembelajaran' KEMENAG RI 2008.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Rasyidin, "Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab: Membaca, Ta'bir, Berbicara, Menulis, Imla' *Nahwu*, Insyah, dan Khath" (Yogyakarta: PERSIS), 2007.
- Rohman, Fathur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Madani Kelompok Intrans Publishing* 2015.
- Rohani, Ahmad, 'Pengelolaan Pengajaran', *Pt. Rineka Cipta*. 2004.
- Saifuddin, Ahmad, 'Implementasi Metode Manhaji Dalam Pembelajaran *Nahwu* Shorof Di Manhaji Course', *ACADEMICA: Journal of Multidisciplinary Studies*, 2.1 2018. 179–88
<<https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/2249>>
- Shofiyullahul Kahfi, Ria Kasanova, 'Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19', 3.1 2020.
- Suardi, Moh. '*belajar dan pembelajaran*' Yogyakarta CV budi utama, 2012.
- Soelistyarini, Titien Diah, 'Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah', *Universitas Airlangga*, 2013, 1–6
<https://www.academia.edu/7304163/Pedoman_Penyusunan_Tinjauan_Pustaka_dalam_Penelitian_dan_Penulisan_Ilmiah>
- Sarlan, Amiruddin, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', 5.2 2020.
- Syafrizal, Helmi Situmorang, Muslich Lutfi, Analisis Data, 2014
- Setiawan, Andi M. 'Belajar dan Pembelajaran', *Uwais Inspirasi Indonesia* 2017.
- Sugiarto, Eko, 'Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis' .Yogyakarta: Suaka

- Media, 2017.
- Sugiyono, 'Memahami Penelitian Kualitatif', Bandung:CV Alfabeta, 2016.
- Sa'adah Nailis,'Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2019.
- Soendari Tjutju,'Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif' *Jurnal Penelitian Sosial* 2020.
- Sudin Ali, 'Kurikulum dan Pembelajaran', *Upi Press* 2014.
- Setiawati, 'Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah': *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* IAIN Parepare Nusantara Press (Parepare, 2020).
- Usman, Arroma, 'Metodologi Pengajaran Agama Islam', *Jakarta: Ciputat Press*, 2002.
- Wahyono, Imam, 'Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember', *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3.2 2019. 106
<<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>>
- Wardan, Khusnul ' Motivasi Kerja Pengajar Dalam Pembelajaran' CV Media Sains Indonesia, Bandung 2020.
- Wardah Hanafie Das St., Abdul Halik, Amaluddin "*Paradigm of Islamic Education in the Future:The Integration of Islamic Boarding School and Favorite Schoo, Muhammadiyah Universityof Parepare Islamic College of State of Parepare*, 2016.
- Zaenuddin, 'Rodliyah Pembelajaran Nahwu/Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Mubtadi-IEN (MTS) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon' Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1767 TAHUN 2022
TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhalikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025 04 2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Muryanti
NIM : 19.1200.034
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Penerepan Metode *I'rab* Pada Pembelajaran Nahwu Gantung Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polman
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 24 Mei 2022



Kaharuddin

Lampiran 2 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Ahmad Dahlan No. 02 Duing Parepare 91100 Telp. (0421) 21067 Fax. 21068
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1781/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023

04 Mei 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polman

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muryanti
Tempat/Tgl. Lahir : Sugihwaras, 11 Juni 2001
NIM : 19.1200.034
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Sugihwaras, Kec. Wonomulyo, Kab. Polman, Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Ilmu Nahwu Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0317/IPL/DPMPTSP/VI/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr MURYANTI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0317/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2023, Tgl. 15-05-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

| | |
|-----------------------|--|
| Nama | : MURYANTI |
| NIM/NIDN/NIP/NPn | : 19.1200.034 |
| Asal Perguruan Tinggi | : IAIN PAREPARE |
| Fakultas | : TARBIYAH |
| Jurusan | : BAHASA ARAB |
| Alamat | : SUGIWARAS KEC. WONOMULYO KAB. POLEWALI MANDAR |

Untuk melakukan Penelitian di Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2023 dengan Proposal berjudul "PEMBELAJARAN ILMU NAHWU SANTRI PONDOK PESANTREN JAREQJEQ PAMBUSUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy Phasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 15 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196606061998031014

Tem busan:
Unsur Farkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN ALLO BIQAR MANDAR
PONDOK PESANTREN JAREQJEQ PAMBUSUANG
PPS JAREQJEQ PAMBUSUANG**

Alamat: Jl. KH. Sahabuddin No.119 Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar Sulthor 91354
Telp. 0853 3347 2222 0853 4200 7007 NSPP. 510076040026 NPSN. 70033941

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 037 /PPJP.PKPPS.Wustha/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUSTAN,S.Pd.I
Jabatan : Kepala PPs. Jareqjeq Pambusuang Ting. Wustha
Alamat : Jl. KH. Sahabuddin No.119 Desa Pambusuang Kec. Balanipa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : MURYANTI
Tempat/Tanggal Lahir : Sugiwaras, 11 Juni 2001
NIM : 19.1200.034
Fakultas Program Studi : Tarbiyah
Jurusan : Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : IAIN PAREPARE

Telah selesai melakukan penelitian pada santri/santriwati Pondok Pesantren Jareqjeq Ting. Wustha selama kurang lebih 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan 15 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembelajaran *Ilmu Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pambusuang, 16 Juni 2023

Kepala PPs. Jareqjeq
Ting. Wustha




RUSTAN, S.Pd.I
NIP. 19840812 201412 1 003

Lampiran 5 Lembar Wawancara Penelitian

Keterangan Wawancara

Nama : AG. K.H Abdul Syahid Rasyid
 Kelas/ Guru : Pimpinan Pondok Pesantren Jareqeq Pampusuang
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:
 Nama : Muryanti
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqeq Pampusuang Kab. Polewali Mandar
 Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Apa saja yang menghambat proses pembelajaran di pesantren?
 Informan : kendala saat proses pembelajaran itu sendiri dan minat dari anak-anak untuk belajar
 Peneliti : kemudian, kendala yang menjadi tantangan pengajar selanjutnya?
 Informan : tantangannya yaitu ketika orangtua sering menagjak anaknya dan biasa sering pulang.

Pampusuang, 18 Mei 2023

(... Syahid Rasyid ...)

Keterangan Wawancara

Nama : Nurmiati
 Kelas/ Guru : Pengajar Pembelajaran Ilmu *Nahwu*
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:
 Nama : Muryanti
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jarejeq Pampusuang Kab. Polewali Mandar
 Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Apakah ketika pengajar masuk kelas mengucapkan salam ?
 Informan : Iya, setiap kali masuk kelas, saya selalu mengucapkan salam
 Peneliti : Apakah pengajar selalu memberi motivasi kepada santri ?
 Informan : Iya, dan saya tidak pernah lupa memberi motivasi kepada mereka
 Peneliti : Kemudian, setiap selesai pembelajaran, apakah pengajar memberi pertanyaan ?
 Informan : Setiap proses pembelajaran selesai, saya selalu memberikan pertanyaan.
 Peneliti : Apakah, ketika selesai belajar pengajar membuat kesimpulan ?
 Informan : Iya, yaitu kesimpulan tentang pembelajaran hari ini
 Peneliti : Apakah, pengajar memberikan rencana pembelajaran kepa santri ?
 Informan : setiap selesai belajar, saya selalu intakan tentang rencana pembelajaran

Pampusuang, 19 Mei 2023



(.....Nurmiati.....)

Keterangan Wawancara

Nama : Ali Pardani
 Kelas/ Guru : Pengajar Pembelajaran Ilmu Nahwu
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:
 Nama : Muryanti
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu Nahwu Santri Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar
 Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Sebelum pembelajaran di mulai, Pengajar menyampaikan tujuan ?
 Informan : Tujuan itu, selalu saya sampaikan sebelum pembelajaran di mulai
 Peneliti : Ketika proses pembelajaran, Pengajar mengamati santri ?
 Informan : Iya, hal itu selalu di lakukan
 Peneliti : Apakah pengajar membagi kelompok dalam pembelajaran ?
 Informan : Iya, terkadang saya membagi kelompok
 Peneliti : Ketika belajar, apakah pengajar mereflesi pembelajaran ?
 Informan : setiap belajar pasti itu selalu dilakukan
 Peneliti : Apakah, pengajar memberikan Penilaian acak kepada santri ?
 Informan : Iya, biasa memberikan pertanyaan seputar nahwu
 Peneliti : Bagaimana pengajar mengatasi kendala?
 Informan : Biasa dengan meningkatkan pembelajaran dan Fasilitas.

Pambusuang, 19 Mei 2023


 (...Ali Pardani.....)

Keterangan Wawancara

Nama : Mahmud Hasan
 Kelas/ Guru : Pengajar Pembelajaran Ilmu *Nahwu*
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:
 Nama : Muryanti
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar
 Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Bagaimana dengan pengajar, apakah biasa menanyakan kabar santri ?
 Informan : Iya, itu dilakukan setiap masuk kelas
 Peneliti : setiap mengajar, adakah bahan bacaan yang di berikan kepada santri ?
 Informan : Iya, itu terkait dengan pembelajaran nahwu
 Peneliti : Apakah pengajar biasa memberikan pertanyaan faktual kepada santri ?
 Informan : Pernah, tapi tidak setiap proses pembelajaran
 Peneliti : Pengajar saalu merefleksikan pembelajaran ketika di kelas ?
 Informan : Iya, tujuannya santri tetap ingat pembelajaran yang sudah lalu
 Peneliti : ketika pembelajaran berlangsung, apakah pengajar memberikan penilaian ?
 Informan : Iya betul seperti itu
 Peneliti : Apakah pengajar menyampaikan rencana pembelajaran ?
 Informan : Iya, supaya santri tetap belajar
 Peneliti : Apakah pengajar menekankan kedisiplinan ?
 Informan : Iya, betul itu dikali menekankan kedisiplinan.

Pambusuang, 13 Mei 2023



(.....Mahmud Hasan.....)

Keterangan Wawancara

Nama : Haysa
 Kelas/ Guru : Pengajar Pembelajaran Ilmu Nahwu
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:
 Nama : Muryanti
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu Nahwu Santri Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar
 Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Apakah, ketika di kelas santri membaca do'a ?
 Informan : ya, itu lah kegiatan rutin mereka, setiap akan belajar
 Peneliti : Apakah pengajar memberikan apresiasi ?
 Informan : iya, tapi ini hanya sebagai selingan saja, hanya kadang dilakukan
 Peneliti : Kemudian, apakah pengajar biasa bertanya kepada santri tentang materi ?
 Informan : ya, hal yang semacam ini kurang di lakukan
 Peneliti : Apakah, pengajar terkadang membagi kelompok ?
 Informan : ya, itu hanya sebagai pembelajaran agar santri bisa berdiskusi
 Peneliti : setiap selai pembelajaran, apakah pengajar menyimpulkan materi ?
 Informan : ya, agar santri lebih memahaminya
 Peneliti : Bagaimana, upaya agar santri yang belum paham tidak ketinggalan materi ?
 Informan : kita selalu ulangan ulang pembelajaran ketika santri belum paham

Pambusuang, 19 Mei 2023


 (..... Haysa)

Keterangan Wawancara

Nama : Nur Rifdah
Kelas/ Guru : Pengajar Pembelajaran Ilmu *Nahwu*
Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:
Nama : Muryanti
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar
Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Apakah ketika di kelas, pengajar ~~sempat~~ mengabsen santri?
Informan : Ya, itu di lakukan sebelum pembelajaran dimulai
Peneliti : ketika mengajar, apakah ada kendala saat proses pembelajaran?
Informan : kendala selalu ada, seperti santri yang malas hadir dan kurang memperhatikan pembelajaran

Pambusuang, 19 Mei 2023


PAREPARE (..... Nur Rifdah))

Keterangan Wawancara

Nama : Muhammad Abrar
 Kelas/ Guru : Santri Kelas 2 *Wustha*
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:
 Nama : Muryanti
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqeq Pampusuang Kab. Polewali Mandar
 Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : ketika pengajar masuk apakah selalu menanyakan kabar ?
 Informan : Iya, selalu menanyakan kabar santri
 Peneliti : Terus ~~apakah~~ kalau di kelas selalu memberi motivasi ?
 Informan : Iya, selalu memberi kami motivasi untuk tetap semangat
 Peneliti : Apakah pengajar bertanya tentang pembelajaran ?
 Informan : Iya, di sela pembelajaran, pengajar selalu bertanya
 Peneliti : selesai belajar, pengajar biasa memberi kesimpulan ?
 Informan : Iya, selalu memberi kesimpulan
 Peneliti : Apakah pengajar memberikan penilaian acak di kelas ?
 Informan : Iya, terkadang memberi penilaian acak bagi yang bisa menjawab

Pampusuang, 14 Mei 2023


 (... Muhammad Abrar ...)

Keterangan Wawancara

Nama : Muhammad Arif

Kelas/ Guru : Santri Kelas 2 *Wustha*

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Muryanti

Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar

Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Apakah pengajar, ketika di kelas menyuruh ketua kelas membaca do'a ?

Informan : Iya, Setiap masuk kelas pasti membaca do'a

Peneliti : Setiap pembelajaran dimulai, pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran ?

Informan : Pengajar selalu menyampaikan tujuan pembelajaran ketika di kelas

Peneliti : ketika pembelajaran berlangsung adakah bahan bacaan yang diberikan ?

Informan : Iya ada

Peneliti : Apakah pengajar memberikan pertanyaan yang biasa tidak bisa dijawab ?

Informan : Iya ada tapi kami selalu mencoba menjawab

Peneliti : pengajar biasa memberikan materi untuk di presentasikan ?

Informan : Iya tapi hanya ada materi nahwu yang biasa didiskusikan.

Pambusuang, 18 Mei 2023



(...Muhammad Arif...)

Keterangan Wawancara

Nama : Patra Ramadan
 Kelas/ Guru : Santri Kelas 2 *Wustha*
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:
 Nama : Muryanti
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jarejieq Pampusuang Kab. Polewali Mandar
 Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Apakah pengajar mengucapkan salam ketika masuk?
 Informan : Iya, selalu mengucapkan salam
 Peneliti : Kalau mengajar, pengajar selalu mengamati?
 Informan : Iya selalu mengamati
 Peneliti : Di pembelajaran *Nahwu*, apakah bahan bacaan yang diberikan pengajar?
 Informan : Ada
 Peneliti : Adakah pertanyaan yang di berikan pengajar?
 Informan : selalu ada pertanyaan yang di berikan kepada kami
 Peneliti : Pengajar biasa menyimpulkan materi ketika di kelas?
 Informan : Iya selalu
 Peneliti : Kalau kendala dalam pembelajaran yang biasa dialami ada?
 Informan : Iya ada, dan itu kendala yang materinya susah di pahami

Pampusuang, 18 Mei 2023



(... Patra Ramadan ...)

Keterangan Wawancara

Nama : Abdul Wahab

Kelas/ Guru : Santri Kelas 2 *Wustha*

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Muryanti

Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqjeq
Pampusuang Kab. Polewali Mandar

Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : wahab, ketika pengajar masuk kelas, biasa pengajar mengabsen ?

Informan : Iya, setelah baca do'a pengajar selalu absen kehadiran

peneliti : Biasa kalau di kelas, bertanya sama pengajar tentang pembelajaran ?

Informan : Iya selalu bertanya tentang materi yang belum saya pahami

Peneliti : Apakah selama belajar, ada kendala yang di alami ?

Informan : Iya ada, kendalanya seperti materi yang biasa susah di pahami

Pampusuang, 18 Mei 2023


(...Abdul Wahab...)

Keterangan Wawancara

Nama : Ilham Shaleh
 Kelas/ Guru : Santri Kelas 2 *Wustha*
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:
 Nama : Muryanti
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang Kab. Polewali Mandar
 Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Bagaimana pengajar sebelum memasuki inti pembelajaran?
 Informan : Biasa memberikan gambaran lewat video atau kuis
 Peneliti : Apakah pengajar selalu memberikan tujuan pembelajaran?
 Informan : ya, selalu
 Peneliti : selama proses pembelajaran biasa pengajar memberi pertanyaan?
 Informan : selalu memberi pertanyaan
 Peneliti : Pernah pengajar membagi kelompok?
 Informan : ya, biasa membagi kelompok untuk diskusi
 Peneliti : pernah pengajar merefleksikan pembelajaran?
 Informan : ya, setiap masuk kelas
 Peneliti : setiap selesai belajar, pengajar memberi rencana pembelajaran?
 Informan : ya, setiap selesai pasti kami dikasi gambaran materi lagi

Pambusuang, 18 Mei 2023


 (..... Ilham Shaleh)

Lampiran 6 Panduan Observasi

| No. | Aspek yang di observasi | Jawaban | |
|-----|--|---------|-------|
| | | Iya | Tidak |
| 1. | Guru menyampaikan salam kepada santri | ✓ | |
| 2. | Guru mengarahkan santri untuk berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> | | |
| 3. | Guru menanyakan kabar santri | ✓ | |
| 5. | Guru melakukan absensi | ✓ | |
| 5. | Guru melakukan apersepsi | ✓ | |
| 6. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> | ✓ | |
| 7. | Guru memberikan motivasi kepada santri | ✓ | |
| 8. | Guru mengamati santri saat proses pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> | ✓ | |
| 9. | Guru memberikan bahan bacaan terkait pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> | ✓ | |
| 10. | Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya | ✓ | |
| 11. | Guru memberikan pertanyaan kepada santri terkait dengan pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> | ✓ | |
| 12. | Guru memberikan pertanyaan faktual tentang pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> | ✓ | |
| 13. | Guru membagi kelompok untuk berdiskusi | ✓ | |
| 14. | Guru memberikan kesempatan santri untuk berdiskusi mengenai pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> | ✓ | |
| 15. | Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan terkait pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> | ✓ | |
| 16. | Guru membuat kesimpulan terkait pembelajaran ilmu <i>Nahwu</i> | ✓ | |

| No. | Aspek yang di observasi | Jawaban | |
|-----|--|---------|-------|
| | | Iya | Tidak |
| 17. | Guru merefleksi pengalaman belajar | ✓ | |
| 18. | Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat | ✓ | |
| 19. | Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | ✓ | |



Lampiran 07 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang



Wawancara dengan Pengajar ilmu *Nahwu* Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang



Wawancara dengan Pengajar ilmu *Nahwu* Pondok Pesantren Jareqjeq Pampusuang



Wawancara dengan Santri kelas VIII *Wustha* Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang



Lampiran 8 Instrumen Penelitian

| | |
|---|--|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307</p> |
| | <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p> |

NAMA MAHASISWA : MURYANTI
 NIM : 19.1200.034
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PEMBELAJARAN ILMU NAHWU SANTRI PONDOK
 PESANTREN JAREQJEQ PAMBUSUANG KAB. POLEWALI
 MANDAR

PEDOMAN WAWANCARA

Pendahuluan

1. Apakah guru mengarahkan kepada para santri untuk berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran?
2. Apakah guru menanyakan kabar siswa?
3. Apakah guru melakukan absensi?
4. Apakah guru melakukan apersepsi?
5. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran?

Kegiatan Inti

1. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa?
2. Apakah guru mengamati siswa saat proses pembelajaran?
3. Apakah guru memberikan bahan bacaan terkait pembelajaran?
4. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
5. Apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan pembelajaran Nahwu?

6. Apakah guru memberikan pertanyaan faktual tentang pembelajaran Nahwu?
7. Apakah guru membagi kelompok untuk berdiskusi?
8. Apakah guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi mengenai pembelajaran Nahwu?
9. Apakah guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan ulang terkait pembelajaran Nahwu?
10. Apakah siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal?
11. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya?
12. Apakah siswa menanggapi terkait proses pembelajaran Nahwu?
13. Apakah guru dan siswa membuat kesimpulan terkait pembelajaran Nahwu?
14. Apakah guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami?

Kegiatan penutup

1. Apakah guru bersama siswa merefleksi pengalaman belajar?
2. Apakah guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat?
3. Apakah guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya?

Parepare, 10 Mei 2023

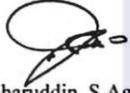
Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Herdah, M.Pd.

NIP. 196112031999032001


Dr. Kaharuddin, S.Ag., M. Pd.

NIP. 197303252008011024

PAREPARE

Lampiran 9 Profil Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Profil Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar

Visi Misi Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar

a. Visi

Terbentuknya generasi yang berilmu berkultur Ahlus Sunah wal Jamaah berwawasan kebangsaan dan menjadikan pusat pengembangan agama dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

b. Misi

Melaksanakan pendidikan non formal dan pembinaan keagamaan dengan metode memaksimalkan potensi kultur.

Sejarah Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Yayasan Allo Biqar Mandar Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, berdiri pada tanggal 31 Juli 2021 yang diasuh oleh KH. Abdul Syahid Rasyid (Ketua MUI Polman) dan ketua Yayasan oleh As'ad Sattari (Ketua IGI Polman). Jareqjeq adalah nama sebuah kampung kuno yang terletak di Desa Pambusuang Polewali Mandar Sulawesi Barat. Di kampung pesisir teluk Mandar inilah dilahirkan banyak ulama besar, intelektual dan cendekiawan dari Mandar, di antaranya KH. Imam Lapeo, KH. Muhammad Saleh, Prof. Baharuddin Lopa dan Salim S. Mengga. Jareqjeq menjadi sebuah ikon agama sebagai kampung yang diberkahi. Memilih nama Jareqjeq sebagai nama Pesantren memiliki filosofi tersendiri bahwa Pesantren Jareqjeq diharapkan terus melahirkan generasi yang berwawasan luas di bidang ilmu agama dan memiliki pribadi yang berkarakter, sebagai perekat kedamaian bangsa dan dunia.

Pendiri Dan Pengasuh Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang

Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang berdiri pada tanggal 31 Juli 2021 yang diasuh oleh KH. Abdul Syahid Rasyid. Beliau adalah ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Polewali dan telah lama aktif menjalankan proses pengajian

kitab dengan beberapa metode dan model pengajian kitab yang diajarkan di kediaman beliau pada saat itu, bahkan sampai sekarang rumah beliau dijadikan sebagai tempat pengajian bagi santri musiman (santri yang tidak tercatat resmi pada lembaga pondok pesantren).

Satuan Pendidikan

Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang adalah pondok pesantren yang melihat, memandang dan menyesuaikan perkembangan zaman dan kemampuan yang dimiliki oleh pondok pesantren sendiri, sehingga dalam menjalankan satuan pendidikan mengambil Satuan Pendidikan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah untuk sementara waktu, sebab tahun depan pondok pesantren ini akan berusaha untuk mengubah pada sistem Pendidikan Formal Diniyyah Pondok Pesantren.

Takhassus

Pondok pesantren jareqjeq pambusuang dalam menjalankan lembaga pendidikannya, maka menjalankan dua sistem pendidikan yang diambil dari kurikulum kepesantrenan dan Kurikulum PKPPS. Namun, ada hal yang unik dan menarik dari pondok pesantren ini dalam menjalankan misi *Tafaqquh Fiddin* nya, yaitu pondok pesantren jareqjeq menjadikan Kajian Kitab Kuning sebagai Kajian wajib yang dapat dikuasai selama 1 tahun pemonudukan, pelatih dakwa dengan metode silastika lokal masyarakat sekitar dan program tahfidz yang dibimbing oleh ustadz-ustadz penghafal 30 Juz.

Unit Usaha

Pondok pesantren jareqjeq pambusuang memiliki usaha koperasi yang dikembangkan oleh pondok pesantren, sebab kemandirian pondok pesantren adakah satu dari visi pondok pesantren ini untuk bisa eksis dan lebih bisa menjalankan lembaga pendidikan pondok pesantren ini.

JUMLAH ROMBEL

| NO | JUMLAH SANTRI | | | |
|---------------|---------------|----|------|----|
| | WUSTHA | | ULYA | |
| JUMLAH SANTRI | L | P | L | P |
| | | 85 | 17 | 63 |
| SUB TOTAL | 102 | | 98 | |
| TOTAL | 200 | | | |

PEMBAGIAN TUGAS PENGAJAR DALAM PBM

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

| No | Nama | Jenis Pengajar/Tugas Tambahan |
|-----|-----------------------|---|
| 1. | Awaluddin, S.Pd.I | Pengajar hadits dan ilmu hadits |
| 2. | Iswandi | Pengajar bahasa inggris |
| 3. | Suljansah | Pengajar Tahfizhul Qur'an |
| 4. | Rosmaliana | Pengajar pendidikan bimbingan dan konseling |
| 5. | Sabran AR | Pengajar akhlak dan tasawuf |
| 6. | Nur Ihsan | Pengajar fiqh |
| 7. | Muhammad Tasbih | Pengajar ushul fiqh |
| 8. | M. Ali Pardani | Pengajar hadits dan ilmu hadits |
| 9. | Budiman | Pengajar sejarah indonesia |
| 10. | Mahmud Hasan | Pengajar bahasa indonesia |
| 11. | Nur Istiqamah, S. Pd. | Pengajar bahasa Arab |

BIODATA PENULIS



Muryanti, anak ke-3 dari pasangan Timen dan Jamiatun yang lahir di Polewali Mandar, 11 Juni 2001 yang bertempat di Desa Sugihwaras Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan memulai pendidikan di Sekolah Dasar MI DDI 362 Sumberjo selesai pada tahun 2013 kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Mas'udiyah Wonomulyo dan selesai pada tahun 2016, setelah itu melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Polman dengan mengambil jurusan Agama dan selesai pada tahun 2019.

Tahun 2019 diterima di perguruan tinggi yang berada di Parepare, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Alhamdulillah, penulis pernah bergabung di organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (HMPS-PBA) Periode 2020-2021 sebagai wakil bendahara umum. Mengenai judul penelitian penulis “Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Santri Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar” penulis berharap dengan adanya skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis namun juga bagi orang lain.